



**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH HIJAU (*GREEN SCHOOL*)
DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO SEBAGAI PERSIAPAN
MENUJU RINTISAN SWALIBA (SEKOLAH BERWAWASAN
LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ary Windawati

NIM 3201410103

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dewi Liesnoor, M.Si

NIP. 19620811 198803 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP. 1963 0527 1988 111001

Penguji II



Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si
NIP.19621019 198803 1 002

Penguji III



Prof. Dr. Dewi Liesnoor S., M.Si
NIP.19621019 198803 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



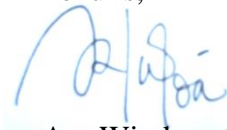
Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015

Penulis,



Ary Windawati

NIM. 3201410103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al-Insyirah: 6-8)*
2. *Lebih baik maju walaupun jatuh runtuh daripada kembali membawa penasaran terkatung-katung. (Arab A.H.)*
3. *Pertanyaan hidup yang paling penting dan mendesak adalah: Apa yang telah engkau lakukan untuk sesamamu? (penulis)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. *Ayahanda Sadino, S.Pd dan Ibunda Legiyam, S.Pd yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan, do'a tulus dan motivasi dalam menjalani hidup ini.*
2. *Kakakku Hendy Marta Andryanto, S.A.B yang selalu memberikan semangat dan Mas Aan Prihwantoro (Alm) sebagai inspirator.*
3. *Rekan-rekan seperjuangan Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia Region III Jawa Tengah-DIY.*
4. *Teman-teman seperjuangan Himpunan Mahasiswa Geografi FIS UNNES.*
5. *Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2010.*
6. *Teman-teman kos yang selalu memberikan semangat.*
7. *Almamater UNNES.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Sekolah Hijau (*Green School*) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai persiapan menuju rintisan SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)”** ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, Ketua Jurusan Geografi FIS UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si atas segala arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S selaku Penguji I dan Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Dr. Eva Banowati, M.Si, atas pengarahan yang diberikan sebagai dosen wali dari awal sampai akhir.

7. Para Dosen dan karyawan Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi serta bantuan dan motivasinya.
8. Keluarga besar SMA Negeri 7 Purworejo telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Rekan-rekan Pengurus Wilayah Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia Region III yang telah memberikan semangat kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman, kakak dan adik-adik Hima Geografi FIS UNNES atas pembelajaran, semangat dan motivasinya.
11. Keluarga besar Jurusan Geografi dan Prodi Pendidikan Geografi 2010, terima kasih untuk semua kebersamaan dan sepenggal kenangan yang mengesankan.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Januari 2015

Penulis

SARI

Windawati, Ary.2014. *Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai Persiapan Menuju Rintisan SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)*. Pembimbing Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.249 halaman.

Kata kunci: Evaluasi Program Sekolah Hijau, Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana

Munculnya istilah bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini adalah menciptakan manusia yang tidak hanya berperilaku arif terhadap lingkungan, akan tetapi juga penciptaan individu yang bisa hidup berdampingan dengan bencana mendorong pembentukan suatu wadah pendidikan yang mampu menerapkan hal tersebut. Konsep lingkungan dan mitigasi bencana dituangkan melalui Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana di Seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pimpinan SMA Negeri 7 Purworejo kepada seluruh warga sekolah mengenai pelaksanaan Program Sekolah Hijau, 2) mengkaji tingkat keaktifan dan partisipasi guru dan siswa dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau, 3) mengkaji faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo, 4) mengevaluasi kondisi fisik sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo. Populasi penelitian ialah seluruh warga SMA Negeri 7 Purworejo, teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Hijau telah terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman Adiwiyata. Warga sekolah sangat mendukung program Sekolah Hijau terukur dari tingkat partisipasi baik berupa tenaga, pikiran, keahlian, uang maupun barang. Tidak ada faktor penghambat yang berarti karena sekolah dapat mengatasinya. Sebagai persiapan sekolah dalam mengembangkan Program Sekolah Hijau menjadi SWALIBA, evaluasi kondisi fisik sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA dilakukan pada indikator lingkungan hidup. Kesesuaian variabel-variabel indikator lingkungan sangat mendukung untuk dikembangkannya konsep SWALIBA di SMA Negeri 7 Purworejo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sekolah Hijau.....	9
B. Partisipasi	17
C. Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana	20

D. Ancaman Bencana bagi Kabupaten Purworejo.....	34
E. Penelitian yang Relevan.....	38
F. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Populasi.....	44
C. Sampel dan Teknik Sampling.....	45
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
2. Kebijakan yang Diterapkan oleh Pimpinan Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Hijau.....	67
3. Partisipasi Guru dan Siswa dalam Program Sekolah Hijau.....	93
4. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Sekolah Hijau.....	95
5. Evaluasi Program Sekolah Hijau yang Sesuai dengan Konsep SWALIBA.....	96
B. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	113

B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persebaran Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014/2015.....	44
Tabel 3.2 Proporsi Jumlah Sampel Guru dan Siswa.....	46
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Partisipasi.....	53
Tabel 3.4 Contoh Tabel Frekuensi Siswa Berupa Tenaga.....	58
Tabel 4.1 Integrasi PLH dalam Mata Pelajaran.....	74
Tabel 4.2 Klasifikasi Tingkat Partisipasi Guru dan Siswa SMA Negeri 7 Purworejo dalam Program Sekolah Hijau Berdasarkan Jenisnya..	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 4.1 Profil Depan SMA Negeri 7 Purworejo.....	59
Gambar 4.2 Bangunan SMA Negeri 7 Purworejo sebagai Peninggalan Zaman Belanda.....	60
Gambar 4.3 Contoh Kondisi Kelas dan Fasilitas Pendukung di dalam Ruang Kelas.....	63
Gambar 4.4 Kamar Mandi Siswa Putra dan Siswa Putri.....	64
Gambar 4.5 Tempat Sampah Dipisahkan Berdasarkan Jenisnya.....	65
Gambar 4.6 Potisasi dan Tamanisasi di SMA Negeri 7 Purworejo.....	66
Gambar 4.7 Perindangan di SMA Negeri 7 Purworejo.....	67
Gambar 4.8 Hasil Karya Siswa dengan Program 3R.....	70
Gambar 4.9 Poster untuk Mendukung Terciptanya Lingkungan yang Bersih dan Sehat.....	71
Gambar 4.10 Kegiatan Kebersihan Bersama Pasca Letusan Gunung Kelud oleh Warga SMA Negeri 7 Purworejo.....	77
Gambar 4.11 Pembuatan Biopori oleh Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo..	78
Gambar 4.12 Pengomposan yang Dilakukan oleh Siswa-siswi SMA Negeri 7 Purworejo.....	79
Gambar 4.14 <i>Go Green</i> Pantai Ketawang dan Sekitarnya oleh Warga SMA Negeri 7 Purworejo.....	80
Gambar 4.15 Hasil Kerajinan Mendaur Ulang Sampah Anorganik	

Domestik oleh Siswa.....	82
Gambar 4.16 Aksi Bersih Lingkungan Bersama Masyarakat Sekitar Kawasan SMA Negeri 7 Purworejo.....	84
Gambar 4.17 <i>Green House</i> dan Apotek Hidup di SMA Negeri 7 Purworejo	86
Gambar 4.18 Peraturan Kepala Sekolah tentang Penggunaan Sarana Sekolah untuk Mneghemat Sumber Daya.....	88
Gambar 4.19 Rumah Kompos di SMA Negeri 7 Purworejo.....	92
Gambar 4.20 Skema Evaluasi Program Sekolah Hijau terhadap Konsep SWALIBA.....	97
Gambar 4.21 Kualitas Udara di Lingkungan Sekolah Terjaga dan Pencahayaannya Mencukupi.....	99
Gambar 4.22 Suasana Hijau dan Rindang yang Dimanfaatkan sebagai Sarana PBM di Luar Kelas.....	99
Gambar 4.23 Penggunaan Kran Paralel sebagai Penyiram Tanaman untuk Mengehemat Air.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Lokasi SMA Negeri 7 Purworejo.....	119
Lampiran 2 Daftar Nama Responden.....	120
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Partisipasi Guru dan Siswa.....	123
Lampiran 4 Angket Partisipasi Guru.....	124
Lampiran 5 Angket Partisipasi Siswa.....	130
Lampiran 6 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pimpinan Sekolah.....	135
Lampiran 7 Lembar Pengembang Instrumen Wawancara.....	137
Lampiran 8 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	139
Lampiran 9 Tabel Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	142
Lampiran 10 Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa.....	144
Lampiran 12 Langkah Perhitungan Partisipasi.....	157
Lampiran 13 Denah Ruang Kegiatan Belajar Mengajar SMA Negeri 7 Purworejo.....	162
Lampiran 14 Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 7 Purworejo tentang Pembentukan Tim Adiwiyata.....	163
Lampiran 15 Keputusan Kepala SMA Negeri 7 Purworejo tentang Pembagian Tugas Tata Usaha.....	169
Lampiran 16 Jadwal Kegiatan Program Sekolah Hijau.....	175
Lampiran 17 Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).....	177
Lampiran 18 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Peminatan IPS Mata	

Pelajaran Geografi.....	179
Lampiran 19 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Peminatan Bahasa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	188
Lampiran 20 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Peminatan IPA Mata Pelajaran Sejarah.....	205
Lampiran 21 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup kelas X Mata Pelajaran Biologi.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 ini isu lingkungan yang paling hangat adalah perubahan iklim karena meningkatnya konsentrasi karbon di udara yang disebut pemanasan global. Pemanasan global salah satunya disebabkan oleh penggundulan hutan karena dapat menghilangkan kemampuan untuk menyerap karbon yang ada di udara dan juga sejak terjadinya Perang Dunia II jumlah kendaraan bermotor di dunia bertambah dari 40 juta menjadi 680 juta kendaraan bermotor merupakan produk manusia yang menyebabkan adanya emisi karbondioksida pada atmosfer,

sehingga dalam hal ini manusia merupakan pemeran utama dalam kelangsungan rusak/tidaknya lingkungan (Worosuprojo: 2008).

Pakar dari berbagai bidang mengadakan pertemuan-pertemuan guna mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya ialah Pertemuan Ilmiah Ikatan Geograf Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 22-23 November 2008 di Universitas Negeri Padang (UNP) yang membahas tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak pemanasan global dalam dunia geografi baik melalui pendidikan maupun nonkependidikan. Salah satu langkah antisipasi yang paling dasar ialah mengubah perilaku seseorang dengan mengupayakan langkah dan sikap untuk mengurangi dampak *global warming* tersebut yaitu dengan menanamkan sikap cinta lingkungan bagi anak didik sedini mungkin melalui lembaga pendidikan di lingkungan sekolah (Syafri:2008).

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan kesadaran untuk berlaku bijak terhadap lingkungan yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yang telah disepakati pada tanggal 19 Februari 2004 oleh 4 departemen yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam

upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup (Panduan Adiwiyata, 2011:2).

Program Adiwiyata memiliki bermacam-macam konsep diantaranya Sekolah Hijau (*Green School*) , Sekolah Sehat, *Eco School*, dan sebagainya. Sekolah Hijau merupakan program pemerintah yang diharapkan mampu memiliki pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Program Sekolah Hijau menjadi ikon penting dalam rangkaantisipasi global warming karena dengan membangkitkan rasa tanggungjawab, peduli, dan percaya diri kepada siswa SD, SMP dan SMA untuk ikut serta dalam upaya meminimalisir pemanasan global.

Di dalam Booklet SWALIBA disebutkan bahwa untuk menghadapi kemassifan dari berbagai macam potensi bencana yang telah terjadi di sekitar lingkungan tempat peserta didik tinggal, maka selain membentuk perilaku yang arif terhadap lingkungan juga diperlukan penciptaan individu yang mampu melakukan adaptasi terhadap kondisi tempat tinggalnya atau menciptakan setiap individu yang berketahanan terhadap bencana. Adanya keterkaitan tersebut memunculkan istilah bahwa kebutuhan bangsa Indonesia saat ini yakni menciptakan manusia yang bisa hidup berdampingan dengan bencana (*living harmony with disaster*). Mempertimbangkan berbagai hal di atas, maka perlu dilakukan

penyusunan konsep untuk membentuk suatu wadah pendidikan yang mampu menerapkan beberapa hal tersebut. Konsep pembentukan ini yang kemudian dituangkan kedalam pembentukan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana di Seluruh Indonesia.

Program Sekolah Hijau yang diterapkan di SMA Negeri 7 Purworejo telah dilaksanakan jauh sebelum adanya Kebijakan Pemerintah tentang Adiwiyata. Pemerintah Kabupaten Purworejo sendiri telah menjadikan kawasan SMA Negeri 7 Purworejo sebagai kawasan cagar budaya karena merupakan peninggalan Belanda. Bentuk fisik lingkungan tersebut sangat terjaga keasriannya meskipun berada di tengah kota. Munculnya Peraturan Pemerintah tentang Adiwiyata justru semakin mempertegas untuk lebih mengembangkan konsep Sekolah Hijau juga sekaligus sebagai tindak lanjut dari *Workshop* tentang Pengelolaan Lingkungan Sekolah yang pernah diikuti oleh guru-guru di SMA Negeri 7 Purworejo. Peneliti terdorong keinginannya untuk melakukan evaluasi terhadap Program Sekolah Hijau dan partisipasi warga sekolah terhadap pelaksanaan Program Sekolah Hijau yang kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan wawasan dan menumbuhkan sikap tanggap bencana kepada peserta didik. Pentingnya wawasan kebencanaan dan sikap tanggap bencana karena Kabupaten Purworejo menempati peringkat 43 Nasional daerah rawan bencana dengan potensi bencana tsunami, gempa bumi, banjir dan tanah longsor (Kepala Pelaksana Harian BPBD Purworejo dalam Kedaulatan Rakyat: Desember 2013), sehingga pada periode

berikutnya Sekolah Hijau SMA Negeri 7 Purworejo dapat berkembang menjadi SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana) yang akan didampingi oleh IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) dan diresmikan oleh IGI (Ikatan Geograf Indonesia).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan Pimpinan Sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan Program Sekolah Hijau ?
2. Bagaimana partisipasi guru dan siswa terhadap pelaksanaan Program Sekolah Hijau ?
3. Bagaimana faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah Hijau ?
4. Bagaimana evaluasi Program Sekolah Hijau yang sesuai dengan konsep SWALIBA ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh Pimpinan SMA Negeri 7 Purworejo kepada seluruh warga sekolah dan aktivitas di dalamnya terkait pelaksanaan Program Sekolah Hijau.
2. Mengkaji tingkat keaktifan dan partisipasi guru dan siswa dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo.
4. Mengevaluasi Program Sekolah Hijau yang sesuai dengan konsep SWALIBA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan siswa SMA Negeri 7 Purworejo mengenai Sekolah Hijau dan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam khususnya pada pengetahuan tentang lingkungan baik dalam arti sempit maupun arti luas yang dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, maupun mata pelajaran lainnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Sekolah Hijau dan SWALIBA baik yang dilakukan oleh mahasiswa atau pihak yang lainnya, secara perorangan ataupun kelompok pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi sekolah agar sekolah selalu peduli akan lingkungannya dan menumbuhkan sikap tanggap bencana.
- b. Bagi guru, meningkatkan pembelajaran terutama pendidikan lingkungan hidup dan wawasan kelingkungan serta kebencanaan kepada siswanya.

- c. Bagi siswa, menambah minat dan motivasi siswa dalam menjaga kelestarian, kebersihan lingkungan dan pengetahuan mengenai kebencanaan.

E. Penegasan Istilah

agar tidak terjadi kesalahan berkaitan dengan judul yang akan diteliti, untuk memudahkan pembaca dalam memahami serta mendapatkan gambaran dari objek penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Sekolah Hijau (*Green School*)

Sekolah Hijau atau *Green School* merupakan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. (Sugeng Paryadi, 2008:12). Sebuah sekolah dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan apabila menerapkan serta mengembangkan empat pilar utama yang menjadi indikator dan kriteria, yakni 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif, 4) Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah.

2. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi, dalam hal ini sekolah, serta mendukung

pencapaian tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya. (Suryosubroto, 2009:294). Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dan guru dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo yaitu keikutsertaan berupa tenaga, pikiran, keahlian, barang maupun uang yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan-kegiatan Sekolah Hijau.

3. SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)

Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana merupakan sebuah konsep yang disusun untuk membentuk suatu wadah pendidikan yang mampu menerapkan serta menciptakan manusia yang bisa hidup berdampingan dengan bencana (Booklet Swaliba:16). Seluruh konsep tersebut diturunkan ke dalam 2 indikator yakni indikator lingkungan hidup yang meliputi udara dan cahaya, tumbuhan, sampah, air, energi, kesehatan, dan budaya, sedangkan indikator kebencanaan meliputi gedung tahan bencana dan denah bangunan, tempat dan jalur evakuasi, peta bencana, rambu dan sistem peringatan bencana, alat penyelamatan, sistem manajemen, dan pelatihan mitigasi bencana. Program Sekolah Hijau dan SWALIBA memiliki akar yang sama yakni program berbasis lingkungan, hanya saja SWALIBA mengkaji lebih luas dengan wawasan kebencanaannya, Program Sekolah Hijau yang diterapkan di SMA Negeri 7 Purworejo akan dikembangkan menjadi SWALIBA dengan menambahkan pengetahuan kebencanaan, pengembangan infrastruktur

dan kurikulum di dalam sekolah tersebut yang didampingi oleh penggerak SWALIBA yakni IMAHAGI khususnya IMAHAGI Regional III.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sekolah Hijau

1. Pengertian Sekolah Hijau

Secara harfiah, arti kata *green school* adalah sekolah hijau, namun sebenarnya memiliki makna yang lebih luas. *Green School* bukan hanya tampilan fisik sekolah saja yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Dalam makna luas, Sekolah Hijau diartikan sebagai sekolah yang

memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Program pendidikan dikemas secara partisipatif penuh dengan mengaktifkan dan menyeimbangkan *feeling, acting* dan *thinking*. Secara konsep, individu didorong untuk mampu melahirkan visi bersama dengan memahami apa yang menjadi penting (*definisi*), menemukan dan mengapresiasi apa yang telah ada dan tentunya itu terbaik (*discovery*), menemukan apa yang semestinya ada (*design*), dan merawatnya hingga menjadi ada (*Destiny*), sehingga hasilnya akan melampaui dari apa yang diinginkan dan sangat sinergi dengan konteks realitas yang ada dalam kehidupan sekolah (Sugeng Paryadi, 2008).

Sekolah Hijau sebagai salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup melalui jalur sekolah sebenarnya memberikan pemahaman mengenai makna Sekolah Hijau yang seharusnya yakni “berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif dan inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal” (Sugeng Paryadi 2008:13).

2. Program Sekolah Hijau

Proses menuju sekolah hijau secara ideal membutuhkan waktu yang relatif panjang sehingga membutuhkan perencanaan yang matang serta kerja keras seluruh warga sekolah. Langkah awal dari program ini yaitu dengan menanamkan serta membangun rasa kepedulian warga sekolah untuk menyelamatkan lingkungan sekolah dalam ruang lingkup mikro.

Penyusunan program sekolah hijau ini dilakukan secara holistik dengan mengaitkan seluruh program yang ada di sekolah serta mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya. Potensi internal sekolah yang berupa lahan, sumberdaya air, energi dan limbah serta potensi sekitar sekolah seperti tradisi masyarakat, kondisi bentang alam dan ekosistemnya akan menjadi objek-objek pengembangan dalam program Sekolah Hijau.

Pelaksanaan Program Sekolah Hijau dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu:

a) Bidang Kurikuler

Pelaksanaan dalam bidang kurikuler yaitu melalui pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran/diklat dalam struktur program yang berlaku. Guru harus pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga dapat menambah kekuatan pemahaman, keterampilan dalam penerapan

dan kepekaan analisis kemungkinan serta penemuan alternative pemecahan masalah.

b) Bidang Ekstrakurikuler

Pelaksanaan dalam bidang ekstrakurikuler mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian fungsi lingkungan, dengan menambah pengetahuan melalui ceramah lingkungan hidup, pembinaan sikap melalui kegiatan nyata “Jelajah Lingkungan” dan pembinaan prestasi melalui Lomba Karya Lingkungan. Ceramah Lingkungan Hidup dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang lingkungan hidup. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada waktu-waktu yang bertepatan dengan peringatan Lingkungan Hidup. Misalnya Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN). Hari Air, Hari Bumi dan peringatan hari lainnya. Pelaksanaan jelajah lingkungan dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan Laboratorium Alam secara berkelompok. Kegiatan Jelajah Lingkungan yang dikemas dalam paket ekstrakurikuler di sekolah merupakan bentuk kegiatan yang inovatif, produktif dan rekreatif, diharapkan dapat menjadi wahana pembinaan sikap peduli lingkungan dan dapat wahana pembelajaran kecakapan hidup (*life skill learning*). Kegiatan jelajah lingkungan dapat dikolaborasikan dengan tugas terstruktur mata pelajaran-mata pelajaran lain seperti Biologi, IPS, Agama, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia. Kegiatan

Lomba Karya Lingkungan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk pembinaan prestasi di bidang Lingkungan Hidup bagi para siswa. Lomba karya lingkungan dapat berupa lomba karya ilmiah dengan tema Lingkungan Hidup, lomba pengelolaan lingkungan antar Program Keahlian, lomba mengarang, lomba membuat poster, dsb.

c) Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Upaya peningkatan efektifitas pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan perilaku bagi siswa ditempuh dengan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan materi yang menyentuh kehidupan anak sehari-hari. Sedangkan lingkungan kehidupan sekolah harus dapat menjadi wahana pembiasaan berperilaku peduli lingkungan sehari-hari. Sekolah Hijau merupakan wujud sekolah yang dikemas sedemikian rupa, sehingga seluruh aspek dari program sekolah diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli lingkungan. Komponen lingkungan yang menjadi obyek pengelolaan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Pengelolaan lingkungan fisik meliputi pengelolaan lahan sekolah (ploting lahan, upaya konservasi, kebersihan dan penghijauan), pengelolaan limbah (aplikasi konsep penanganan sampah dan limbah cair), pengelolaan air, dan pengelolaan energi.

Pengelolaan lingkungan sosial meliputi kekeluargaan, keagamaan, keamana dan seni budaya. Tatanan kehidupan sosial di sekolah dibentuk menjadi wahana pembiasaan perilaku-perilaku sosial yang positif bagi siswa seperti kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, menghargai orang lain dan sportiviitas serta mengangkat kearifan budaya lokal.

Upaya peningkatan pemahaman generasi Indonesia mengenai pentingnya pelestarian alam dan lingkungan hidup saat ini banyak dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Bahkan untuk memperkuat adanya penerapan yang berkelanjutan pada tahun 2005 Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan telah berkomitmen untuk bersama sama mengawasi, membina serta mendampingi proses pembelajarannya di sekolah. Kemudian, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional semakin memantapkan program tersebut melalui program Sekolah Hijau yang dinamakan dengan program Adiwiyata. Konsep dasar dari program Sekolah Hijau “Adiwiyata” ini adalah agar warga sekolah juga memiliki nilai-nilai luhur pelestarian alam dan lingkungan hidup dalam diri mereka. Adiwiyata memiliki makna “tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju

terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan”.

3. Indikator dan Kriteria Program Sekolah Hijau

Setiap sekolah memiliki peluang yang sama untuk menjadi sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata memiliki 4 indikator, yaitu 1) pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, 2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, 4) pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah. Empat indikator tersebut mengandung butir-butir kriteria, yaitu:

a. Pengembangan kebijakan sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
- 4) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
- 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari (isu lokal), pengembangan kurikulum dapat dilakukan diantaranya adalah;

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- 2) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 4) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Kegiatan berbasis partisipatif untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain;

- 1) Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 3) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

d. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan antara lain meliputi:

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
- 3) Penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan ATK).
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
- 5) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

B. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Keith Davis dalam Suryosubroto (2009:294) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung-jawab atas keterlibatannya. Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah adanya kesadaran dari para anggota kelompok, tidak adanya unsur paksaan, serta anggotanya merasa ikut memiliki. (Suryosubroto, 2009:294-295).

Menurut Subandiyah dalam Suryosubroto (2009: 296) prasyarat meningkatkan partisipasi adalah melalui penanaman kesadaran, yaitu:

- a) Rasa senasib sepenanggungan, ketergantungan dan keterkaitan.
- b) Keterlibatan anggota dengan tujuan yang jelas agar meningkatkan ketetapan hati, kemauan keras, dan sikap.
- c) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- d) Adanya prakarsa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh sekolah, dalam hal ini adalah partisipasi warga sekolah dalam kegiatan pendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah oleh karena adanya rasa senasib sepenanggungan dan keterlibatan diri sebagai warga SMA Negeri 7 Purworejo.

2. Manfaat partisipasi

Suryosobroto (2009: 297) berpendapat bahwa dengan adanya partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan organisasi (sekolah), yaitu :

- a) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran.
- b) Pengembangan potensi diri dan kreativitas.
- c) Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
- d) Melatih untuk bertanggung jawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

3. Tingkatan partisipasi

Pendapat Jumrowi yang diikuti oleh Subandiyah dalam Suryosobroto (2009: 298) mengatakan bahwa dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dalam program lain.
- b) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- c) Partisipasi dalam pelaksanaan, dan siswa masuk dalam tahap partisipasi ini.

4. Jenis-jenis Partisipasi

Menurut Keith Davis dalam Sastroputro (1989:56) terdapat beberapa jenis partisipasi, jenis-jenis partisipasi tersebut adalah:

- a) Partisipasi berupa pikiran (*psycholoical participation*) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Partisipasi berupa tenaga partisipasi dalam individu maupun kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.
- c) Partisipasi berupa keahlian (*participation with skill*) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus yang biasanya juga berlatarbelakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
- d) Partisipasi berupa barang (*material participation*) merupakan partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut,
- e) Partisipasi berupa uang (*money participation*) partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bias terjun langsung ke dalam kegiatan tersebut. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang mampu secara finansial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, warga sekolah dapat memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran (kesadaran) dan keahlian untuk terciptanya lingkungan sekolah hijau di SMA Negeri 7 Purworejo.

C. SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)

1. Pengertian SWALIBA

Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana merupakan sebuah konsep yang disusun untuk membentuk suatu wadah pendidikan yang mampu menerapkan serta menciptakan manusia yang bias hidup berdampingan dengan bencana. Munculnya konsep ini disebabkan oleh banyaknya fenomena alam yang bersifat merusak atau dekonstruktif, sehingga pengetahuan tentang kebencanaan sangatlah penting untuk diketahui agar tertanam sikap tanggap terhadap bencana.

2. Dasar Hukum

Pertimbangan pembentukan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana ini didasarkan oleh beberapa dasar hukum. Penuangan dasar-dasar hukum ini diruntutkan mulai dari pedoman hukum tertinggi negara ini sampai dengan kesepakatan-kesepakatan stakeholders terkait bidang ilmu geografi. Adapun beberapa materi dapat ditinjau sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28b Ayat 1.
- b) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- d) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- e) Kesepakatan-kesepakatan Stakeholders Geografi, yakni Rekomendasi Forum Geografi Indonesia, Yogyakarta, 14-15 November 2009 yang kemudian disempurnakan dalam Pekan Ilmiah Tahunan Geograf Indonesia, 29-30 Oktober 2009 di Makasar.
- f) Rekomendasi hasil Audiensi Kemendiknas RI dengan Ikatan Geograf Indonesia (IGI) Guru Geografi Indonesia, serta Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI) pada tanggal 8 April 2010 di Jakarta.
- g) Rekomendasi guru geografi se-DIY dan Jateng dalam Lokakarya, 17 Mei 2010 di Yogyakarta.
- h) Arahan Pengembangan Konten Bahan Ajar dan Bahan Uji PSB-SMA Tahun 2010, Direktorat Jenderal Manajemen Dikdasmen, surat no. 1382/C.C4.2/LK/2010.

3. Penggerak

a. Ikatan Geograf Indonesia (IGI)

IGI adalah suatu perkumpulan dimana terdapat ahli-ahli dalam bidang kegeografian di Indonesia. Beberapa anggota dari forum ini terdiri dari berbagai macam kalangan yang dahulunya pernah mengenyam ilmu geografi ditingkat perguruan tinggi. Kalangan tersebut diantaranya akademisi yang termasuk pula kalangan dosen perguruan tinggi dibidang geografi seluruh Indonesia. Selain itu juga terdapat berbagai macam kalangan yakni

birokrat, professional, maupun praktisi. Ikatan ini yang menjadi inti pemikiran dari berbagai macam aksi untuk perbaikan kondisi bangsa di masa kini.

b. Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI)

Ikatan ini merupakan anak dari IGI yang notabene banyak terdapat para dosen-dosen di perguruan tinggi geografi. Peran para generasi muda yang menjadi innovator dalam berbagai gerakan akan sangat diperlukan. Semangat dan jiwa kepemimpinan muda yang kemudian akan digunakan sebagai tenaga untuk menjadi garda depan dari setiap pemikiran-pemikiran berbagai elemen geografi. Ikatan yang terbentuk pada tahun 1982 ini terdiri dari seluruh mahasiswa geografi yang terdapat di Indonesia. Besarnya angka keanggotaan ini menjadi potensi utama dalam bergerak dikancah lingkungan kehidupan masyarakat Indonesia.

c. Universitas Gajah Mada (UGM)

UGM merupakan lembaga yang sanggup menjadi inti pergerakan utama muncul dari Fakultas Geografi UGM. Lembaga yang notabene merupakan satu-satunya Fakultas yang berada pada lingkungan perguruan tinggi negeri ini menjadi penggerak dalam bidang penyumbang SDM, baik dari kalangan doktoral, sampai dengan para guru besar bidang geografi. Ketertarikan masyarakat diharapkan akan muncul dari keikutsertaan dari lembaga yang berada dilingkungan perguruan tinggi terbaik di Indonesia ini.

Pelaksanaan SWALIBA ini kedepan diharapkan bukan hanya terletak pada pembinaan oleh Fakultas Geografi UGM semata, akan tetapi pergerakan yang sama dilakukan oleh berbagai macam perguruan tinggi di berbagai daerah yang pula akan turut membina pembentukan sekolah-sekolah di daerah menjadi sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana.

4. Tujuan dan Sasaran SWALIBA

Pelaksanaan dari gerakan perbaikan kondisi pendidikan geografi difungsikan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan bangsa terutama dalam sector lingkungan hidup dan bencana. Adapun tujuan dari pembentukan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang berbasis pada pengetahuan lingkungan hidup serta kebencanaan.
- b) Menyelenggarakan sekolah sebagai sumber / laboratorium pendidikan lingkungan hidup serta mitigasi bencana.
- c) Menjadikan guru dan siswa sebagai agen perubahan masyarakat dalam tanggap bencana dan peduli lingkungan.

Penerapan program di masing-masing sekolah ini perlu mencantumkan visi serta misi SWALIBA kedalam visi dan misi setiap sekolah tersebut. Adapun Visi SWALIBA adalah ***“terwujudnya sekolah inovatif yang mampu memiliki wawasan tentang lingkungan hidup dan tangguh terhadap mitigasi bencana di Indonesia”***

(Booklet SWALIBA:13). Sedangkan Misi dari SWALIBA diantaranya:

- a) Menciptakan sekolah inovatif sebagai pusat pendidikan tentang lingkungan hidup dan mitigasi bencana di setiap daerah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- b) Menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup serta tanggap dan tangguh pada mitigasi bencana melalui pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan perilaku penghidupan di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan ini mempunyai sasaran yakni :

- a) Sekolah Dasar (SD) di setiap Kabupaten/Kota di semua Provinsi
- b) Sekolah Menengah Pertama (SMP) di setiap Kabupaten/Kota di semua Provinsi
- c) Sekolah Menengah Atas (SMA) di setiap Kabupaten/Kota di semua Provinsi
- d) Perguruan Tinggi yang terdapat Fakultas/Jurusan Geografi di Seluruh Indonesia. Khusus sasaran Perguruan Tinggi, Program ini disebut sebagai Klinik Lingkungan dan Mitigasi Bencana (KLMB).

5. Konsep Rancangan

Sekolah berwawasan lingkungan dan bencana ini akan disusun dengan model yang sangat efektif serta efisien. Sesuai dengan tujuan SWALIBA, rancangan tentang sekolah ini memiliki ruang lingkup diantaranya menambah kurikulum baik intra maupun ekstra, serta menciptakan infrastruktur untuk mendukung terciptanya sekolah model ini.

Kurikulum yang memuat adanya kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut: untuk aspek pertama yakni menyusun kurikulum intrakurikuler dengan cara memaksimalkan pengajaran dalam mata pelajaran geografi. Hal ini diharapkan mampu membentuk suatu pengetahuan empirik maupun aplikatif sebagai dasar daya fikir siswa di sekolah maupun di rumah. Pemaksimalan mata pelajaran geografi yang dimaksud antara lain dengan menambah jam pengajaran yakni 2 x 45 menit di setiap tingkatan. Selain itu mengubah metode pengajaran yang awalnya konvensional menjadi kontekstual. Metode kontekstual ini difungsikan untuk memperoleh pengetahuan teraktual siswa didik dalam memahami berbagai potensi serta permasalahan lingkungan hidup dan bencana baik secara global maupun di daerahnya sendiri.

Pada sektor ekstrakurikuler, penyusunan model sekolah dilaksanakan pada kegiatan siswa diluar jam belajar yang dapat menyelaraskan sekolah sesuai visi sekolah berwawasan lingkungan dan bencana ini. Kegiatan siswa ini dapat melingkupi kegiatan

organisasi misalnya OSIS, Pecinta alam, KIR, PMR, dll. Adapun kegiatannya bisa dilaksanakan misalnya pada saat *class meeting*, kegiatan studi lapangan, atau pengabdian masyarakat (bakti sosial). Aspek yang terakhir dalam kurikulum ini yakni juga dapat mencetak perilaku siswa untuk lebih dapat menyelaraskan potensi budaya lokal ketimuran dengan perilaku perkembangan didunia global. Misalnya budaya memanfaatkan teknologi, budaya musyawarah atau diskusi kelompok, budaya membuang sampah ditempatnya, budaya pengurangan pemakaian kertas (*paperless office*), sampai dengan budaya berpakaian dan lain sebagainya.

Aspek selanjutnya yakni perbaikan infrastruktur yang mencerminkan peduli lingkungan dan tanggap bencana. Adapun infrastruktur tersebut diantaranya adalah menciptakan laboratorium yang dapat sesuai dengan visi tersebut. Salah satu laboratorium di sekolah dapat diperoleh dari menciptakan laboratorium geografi. Adapun laboratorium geografi ini akan dapat memaksimalkan pemahaman siswa didik terhadap materi bahan ajar yang berhubungan dengan lingkungan hidup serta kebencanaan. Selain itu dengan laboratorium geografi dapat juga selaras dengan metode pengajaran yang berubah menjadi kontekstual.

Infrastruktur yang lain yang dapat mendukung sekolah model ini yakni keberadaan gedung yang terdapat jalur evakuasi, serta slogan-slogan pemeliharaan lingkungan, pengelolaan sampah, dll.

Adapun beberapa indikator-indikator yang dapat diaplikasikan untuk membangun sekolah berwawasan lingkungan dan bencana ini kemudian akan dibahas pada bab selanjutnya.

Pengelolaan program SWALIBA di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan melalui tim yang terdiri dari beberapa elemen civitas akademika sekolah yakni Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Guru Geografi sebagai ketua pelaksana, Guru Biologi sebagai pembantu pelaksana, siswa sebagai subjek pelaksana, sedangkan sebagai Pembina : IGI, IMAHAGI, BAPEDALDA, BPBD.

Pembentukan sekolah SWALIBA memerlukan dukungan dana. Apabila program ini telah dibicarakan di internal sekolah ,maka perlu diperkuat oleh Komite Sekolah. Harapan sumber dana dapat berasal dari dukungan Komite Sekolah atau dari sponsorship yang lain. Sumberdana dari pemerintah juga sangat diperlukan.

6. Indikator SWALIBA

Dalam Indikator ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang proses teknis pembuatan sekolah model berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana di Indonesia. Adapun beberapa indikator ini akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni indikator lingkungan hidup, serta indikator untuk tanggap bencana.

a. Indikator Lingkungan Hidup

Indikator lingkungan hidup ini difungsikan untuk menciptakan kehidupan di sekolah yang bisa berbudaya hidup

sehat dan bersih dengan cara melestarikan lingkungan disekelilingnya. Indikator lingkungan hidup ini akan terbagi kedalam 7 (tujuh) variabel, yakni :

1) Udara dan Cahaya

Kebersihan udara yang harus dijaga dalam lingkungan sekolah. Kebersihan yang dimaksud yakni dengan menghindari aktivitas untuk menghasilkan polusi udara yang berlebih. Diantaranya dengan melarang budaya merokok, tidak ada pembakaran limbah di lingkungan sekolah, dan mengurangi intensitas kendaraan bermotor.

2) Tumbuhan (*Green*)

Penghijauan dilakukan untuk menciptakan suasana hijau di sekolah. Dengan ini aktivitas belajar mengajar dapat dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, melainkan diluar kelas sekalipun. Penanaman pohon ini nantinya akan mengurangi energi yang terbuang dari penyalaan AC ruangan. Karena dengan hanya membuka jendela akan tercipta udara yang bersih dan segar.

3) Sampah (*Clean*)

Bersih yang dimaksud adalah dengan melarang membuang sampah di sembarang tempat (*zero waste*). Serta mengurangi jumlah pemakaian produk sampah plastic. Selain

itu juga memaksimalkan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

4) Air

Variabel air ini dimaksudkan untuk mengurangi genangan air yang terjadi dipermukaan lingkungan sekolah, atau sering disebut dengan *zero runoff*. Hal ini difungsikan sebagai sarana mengembalikan fungsi hidrologis yang selama ini terhalangi oleh aktivitas pembangunan gedung. Proses yang dilakukan yakni dengan menciptakan resapan air di berbagai sudut genangan atau aliran air. Yakni dengan menciptakan biopori dan sumur resapan. Dengan program ini diharapkan tidak ada genangan air yang tidak terkelola, bila perlu membuat taman yang ada kolamnya.

5) Energi

Penggunaan energi yang ramah lingkungan seperti penggunaan listrik sebaiknya dihemat dan digunakan seperlunya. Seperti penggunaan untuk penerangan, untuk laboratorium, ruang kelas, dll.

6) Sehat (*health*)

Lingkungan perlu dijaga kesehatannya dari penyebab makanan maupun faktor lingkungan yang kotor sehingga

menimbulkan penyakit menular seperti DB (Demam Berdarah). Sebaiknya disediakan fasilitas kantin dengan makanan dan minuman bergizi, Sediakan pula tempat dan sarana olahraga /tempat bermain dan belajar di halaman serta tempat beribadah, serta ruang UKS. Perlu pula membuat sanitasi lingkungan yang bersih.

7) Budaya

Variabel budaya ini sangat erat hubungannya dengan menciptakan perilaku yang arif terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa indikator ini bisa melingkupi pemahaman terhadap norma serta nilai budaya Indonesia, cara berpakaian dan lain-lain. Variabel ini juga akan mampu mempengaruhi terciptanya lingkungan yang harmonis antara manusia dengan alamnya.

b. Indikator Kebencanaan

Indikator ini terbagi dalam beberapa *variabel* untuk bisa mendukung terciptanya ketahanan masyarakat melalui kebiasaan tanggap bencana di lingkungan sekolah. Beberapa *variabel* diantaranya:

1) Gedung Tahan Bencana dan Denah Bangunan

Terciptanya gedung yang tahan bencana memang perlu perancangan khusus. Akan tetapi dalam lingkungan sekolah

pasti telah terbangun sebelumnya. Konsep sederhana bagaimana dengan gedung yang ada bisa menciptakan suatu penanganan bencana secara matang. Misalkan dengan meninjau gedung yang telah ada, apakah telah terdapat akses-akses terhadap evakuasi. Serta dalam mengintegrasikan dengan indikator lingkungan hidup perlu memperbanyak jendela yang fungsinya akan mengurangi pemakaian lampu di siang hari serta pemakaian AC. Gedung dan denah perlu dibuat untuk memahami lokasi dan fungsi ruang yang berguna saat penyelamatan dari kejadian bencana.

2) Tempat dan Jalur Evakuasi

Bencana seakan datang tiba-tiba dan tanpa terencana, sebaiknya kita dapat melakukan penyesuaian di lingkungan kita. Tempat evakuasi sebaiknya tersedia di sekolahan baik berupa lahan terbuka maupun lapangan. Diantaranya lingkungan sekolah yang terdapat jalur evakuasi jikalau terdapat beberapa kejadian bencana secara tiba-tiba. Jalur evakuasi ini bisa dengan membuat petunjuk arah untuk melakukan penyelamatan ke area yang lebih aman.

3) Peta bencana

Peta kerawanan bencana sebaiknya tersedia di sekolahan ,sehingga lokasi sekolahan dapat difahami apakah berada di daerah dengan tingkat kerawanan tinggi. Selain itu

dapat diketahui jenis-jenis bencana yang bisa terjadi pada wilayah lokasi sekolah anda berasal.

4) Rambu dan Sistem Peringatan Bencana

Kelengkapan rambu rambu yang terkait dengan bencana diperlukan di lingkungan sekolah. Rambu-rambu yang dapat memberikan petunjuk dalam penyelamatan jiwa bila terjadi bencana. Selain itu perlu dipasang alat yang dapat memberikan isyarat bila terjadi bencana yang dapat membahayakan jiwa manusia.

5) Alat Penyelamatan

Tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa lokasi di lingkungan sekolah yang jauh dari area evakuasi yang aman. Hal ini dapat ditanggulangi dengan memberikan peralatan tanggap bencana. Misalkan untuk tanggap bencana gempa bumi bisa dengan meletakkan beberapa helm, senter, dan peluit di masing-masing kelas yang berada disudut-sudut sekolah, dll.

6) Sistem Manajemen (Unit-Unit)/Struktur Organisasi (SATKORLAK)

Penanganan bencana ini memerlukan tim yang harus memiliki mental lebih untuk melakukan evakuasi untuk individu-individu lain jikalau terjadi bencana. Tim ini bisa dinamakan satuan koordinasi pelaksanaan atau sering disebut

SATKORLAK. Tim ini terdiri gabungan dari guru dan siswa. Dan perlu pelatihan khusus dalam melakukan persiapan ini.

7) Pelatihan Mitigasi Bencana (Simulasi)

Perlu adanya program sosialisasi serta beberapa program yang terkait dengan pemahaman tersebut yaitu simulasi tanggap bencana. Program ini bisa dikoordinasikan oleh satkorlak di masing-masing sekolah. Kegiatan ini dapat berlaku untuk semua civitas akademika di sekolah.

Program menciptakan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana ini diharapkan mampu untuk meminimalisir dampak bencana yang sekarang sangat massif di Indonesia. Bukan hanya bencana geologi seperti gempa atau tsunami, akan tetapi persiapan bencana-bencana klimatologi juga dapat segera dilakukan penyiapsiagaan individu dan yang paling penting dalam pelaksanaan program SWALIBA ini adalah bagaimana sekolah dapat memahami karakter bencana yang terjadi di wilayahnya, karena setiap daerah bisa jadi memiliki karakter dan potensi bencana yang berbeda-beda.

D. Ancaman Bencana bagi Kabupaten Purworejo

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesbang Linmas Jawa Tengah, data menyebutkan bahwa wilayah Kabupaten Purworejo memiliki beberapa ancaman bencana alam diantaranya gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor dan letusan gunung berapi. Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah yang berdekatan dengan zona tumbukan lempeng

termasuk daerah yang rentan terhadap gempa tektonik. Beberapa kejadian gempa dengan magnitudo lebih dari skala 5 SR dalam kurun waktu 25 tahun terakhir telah mengguncang berbagai wilayah di Jawa Tengah, sekalipun tidak menimbulkan korban jiwa dan kerusakan berarti. Gempa tektonik terakhir terjadi pada 27 Mei 2006 mengguncang bagian selatan pulau Jawa dan berdampak hingga radius 95 km dari pusat gempa. Daerah di Jawa Tengah yang mengalami kerusakan berat adalah Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Purworejo, Magelang, Kebumen, Temanggung dan Karanganyar (Bappenas.go.id).

Banjir dan longsor mengancam sekitar 51,24% kecamatan di Jawa Tengah. Peristiwa banjir yang pernah terjadi, antara lain di daerah Banyumas, Cilacap, Kebumen, Purworejo, Brebes, Semarang, Demak dan Grobogan. Setiap tahun, dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir selalu dilaporkan kejadian banjir di Jawa Tengah dengan korban jiwa dan atau kerusakan pada areal persawahan, permukiman dan sarana/prasarana umum lainnya. Berbagai catatan kejadian dan dampak banjir yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Peristiwa tanah longsor yang terjadi di Jawa Tengah pada umumnya terdapat pada daerah dengan kondisi geologi yang tidak stabil dan seringkali dipicu oleh terjadinya hujan deras yang melebihi titik tertinggi. Kerugian terjadinya tanah longsor biasanya menyebabkan terganggunya fungsi infrastruktur umum seperti jalan. Beberapa daerah lain yang pernah terjadi tanah longsor dan dampaknya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kejadian Tanah Longsor Beserta Dampaknya di Jawa Tengah (1998-2005)

No	Waktu	Lokasi			Dampak	
	Kejadian	Kabupaten/ Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Meninggal	Rumah Rusak
1	03/04/1998	Pati	Gn.Pati	Desa Jatisari, Kel.Pongangan	-	85
2	06/10/1998	Cilacap	Majenang & Wanaraja	Desa Sadah Hayu	3	36
3	04/02/2000	Banyumas	Gumelar	Desa Samudra	-	20
4	15/06/2000	Cilacap	Majenang	Desa Boja	-	45
5	07/10/2000	Kebumen	Sruweng	Desa Karang jambu	-	26
6	30/10/2000	Banyumas	Gumelar	Desa Gancang	6	23
7	05/11/2000	Purworejo	Bagelen	Desa Kemanukan	21	23
8	05/11/2000	Purworejo	Purworejo	Desa Tegalaren, Plipir	7	14
9	13/01/2004	Semarang	Banyumanik	Kel.Tinjomoyo	-	10
10	19/01/2004	Purworejo	Purwodadi	Desa Plipir, Keseneng, Jenarwetan	16	4
11	16/02/2004	Semarang	Banyumanik	Kel.Tinjomoyo	-	10
12	11/02/2005	Pemalang	Watukumpul	Desa Telagasena	-	6
13	09/12/2005	Banjarnegara	Pandanarum	Desa Bulaksari	-	41
14	04/01/2006	Banjarnegara	Banjarmangu	Desa Sijeruk	76	104
15	18/02/2007	Magelang	Windusari	Desa Tanjungsari	8	-
16	Des-07	Karanganyar			62	> 984
17	Des-07	Wonogiri			17	> 1.653

Sumber: Dinas Kesbang Linmas Provinsi Jawa Tengah

Peristiwa tsunami tahun 1840, 1904 dan 1967 menghantam pantai selatan Jawa Tengah. Tsunami terakhir terjadi pada tanggal 17 Juli 2006 karena gempa bawah laut di Samudera Hindia dan menimbulkan dampak parah di daerah pantai Cilacap, Kebumen dan Purworejo. Selain jatuhnya korban jiwa, juga terdapat kerusakan sarana penangkap ikan serta kerusakan lingkungan pantai. Berikut merupakan dampak tsunami 17 Juli 2006.

Tabel 2. 2 Dampak Tsunami 17 Juli 2006

No.	Kota/ Kabupaten	Korban Jiwa	Jenis Kerusakan		
			Rumah/ Bangunan	Perahu	Lainnya
1	Cilacap	116	65	2	-

2	Kebumen	39	121	606	102 mesin tempel hilang, 29.596 unit jaring rusak, obyek wisata rusak
3	Purworejo	-	-	90	-

Sumber: Dinas Kesbanglinmas Provinsi Jawa Tengah

Bahaya letusan gunung berapi dapat berpengaruh secara langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder). Bahaya primer letusan gunung berapi adalah lelehan lava, aliran piroklastik (awan panas), jatuhnya piroklastik, letusan lahar dan gas vulkanik beracun. Bahaya sekunder adalah ancaman yang terjadi setelah atau saat gunung berapi tidak aktif seperti lahar dingin, banjir bandang dan longsoran material vulkanik (Bappenas.go.id). Ancaman bahaya letusan gunung berapi di Purworejo merupakan bahaya sekunder seperti gempa, kenaikan suhu dan hujan abu pasca peristiwa letusan gunung berapi. Sejauh ini gunung yang pernah menimbulkan bahaya bagi Purworejo adalah Gunung Merapi, Gunung Kelud dan Gunung Slamet.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Nur Hasanah

Judul Implementasi Program *Green School* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal permasalahan yang disampaikan adalah: 1) Apa sajakah yang telah dilakukan Pimpinan Sekolah mengenai surat edaran dari kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal nomor 421.7/141 2) Bagaimanakah Implementasi Program *Green School* pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal? 3) Bagaimanakah partisipasi guru dan siswa terhadap Program *Green School* di sekolah?

Metode pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tindak lanjut Sosialisasi *Green School* Kepala Sekolah selaku penanggungjawab sekolah segera membentuk panitia Program *Green School*, visi misi sekolah, integrasi materi lingkungan ke dalam mata pelajaran, penghematan energy dan air. Implementasi Program *Green School* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal terimplementasi dengan baik yaitu 100%. Perhitungan deskripsi persentase masing-masing responden dalam partisipasi siswa terhadap Program *Green School* 51,3%, guru 27,20% termasuk dalam kategori tinggi sehingga secara umum siswa dan guru mendukung program *Green School*. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Program *Green School* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal adalah tidak semua materi cocok disisipi nilai-nilai *Green School*.

Perbedaan penelitian Nur Hasanah dengan penelitian tentang Evaluasi Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai kesiapan menuju rintisan SWALIBA di Kabupaten Purworejo adalah luas sempitnya masalah yang diteliti. Penelitian Nur Hasanah meneliti tentang implementasi Program Sekolah Hijau pada kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas, bagaimana persiapan, proses serta

hambatan yang dialami dalam mengintegrasikan Program Sekolah Hijau ke dalam materi ajar IPS pada kelas yang diujicobakan.

Penelitian mengenai Evaluasi program sekolah hijau (*Green School*) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai kesiapan menuju rintisan SWALIBA memiliki obyek masalah yang lebih luas dan menyeluruh, meneliti keseluruhan keadaan fisik serta sosial (partisipasi warga sekolah) sekolah tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini meneliti tubuh bagian luar dari sekolah tersebut secara merata mulai dari kebijakan pimpinan sekolah secara keseluruhan meliputi kurikulum dan sarana orasarana sekolah, partisipasi siswa dan guru, dan hambatan secara umum yang terjadi dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau yang akan penulis gunakan dalam mengkaji kesiapan sekolah tersebut untuk mengembangkan program berwawasan lingkungan Sekolah Hijau menjadi Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana.

2. Penelitian Layla Ramdhan Nurfasani

Judul Hubungan antara persepsi tentang lingkungan sekolah yang sehat terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembentukan lingkungan sekolah sehat di SMP Negeri 1 Mrebet. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah yang sehat terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembentukan lingkungan sekolah sehat di SMP Negeri 1 Mrebet? populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 1

Mrebet, sedangkan sampel diambil secara incidental (*incidental sampling*) dengan jumlah sebanyak 112 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif dan analisis *product moment*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Mrebet tentang kesehatan lingkungan sekolah masuk dalam kriteria baik yakni dengan rata-rata nilai 76,8, tetapi untuk partisipasi siswa untuk terciptanya lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri 1 Mrebet hanya masuk pada kriteria rendah yakni sebesar 15,17%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri 1 Mrebet ini tidak terbentuk oleh partisipasi siswanya secara dominan, tetapi pihak sekolah lebih banyak turun tangan melalui tukang kebun dan petugas kebersihan untuk membentuk lingkungan sekolah menjadi tertata rapi dan sehat seperti saat ini.

Penelitian Layla Ramdhan N. ini penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan, karena pada intinya penelitian Layla Ramdhan N. ini sama-sama berhubungan dengan partisipasi siswa/warga sekolah dalam pembentukan suatu program berwawasan lingkungan. Perbedaannya terletak pada variabelnya bahwa penelitian Layla Ramdhan N. menggunakan 2 variabel yang memiliki korelasi yaitu pengetahuan terhadap tingkat partisipasi, sedangkan pada penelitian ini mutlak mengukur partisipasi tanpa perlu mengkaji adanya faktor-faktor

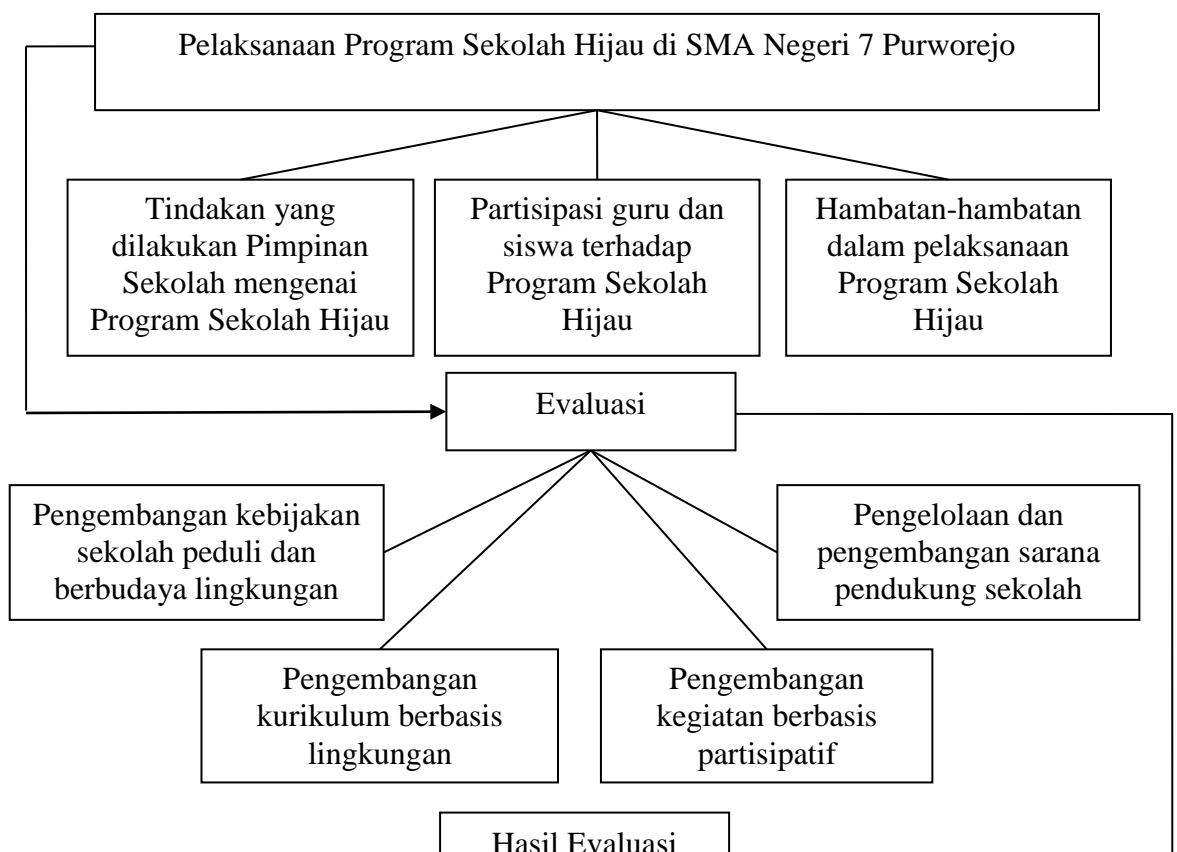
yang mempengaruhi partisipasi seperti yang dikemukakan pada penelitian Layla Ramdhan N. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *random stratified sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak pada masing-masing tingkatan kelas yang berarti setiap kelas X, XI dan XII memiliki perwakilan kelas terpilih yang diambil secara acak.

F. Kerangka Berpikir

SMA Negeri 7 Purworejo dikenal sebagai Sekolah Hijau di Kabupaten Purworejo. Tindakan atau kebijakan apa saja yang telah dilakukan Pimpinan Sekolah, tingkat partisipasi guru dan siswa, serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program tersebut akan dievaluasi. Ruang lingkup yang dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi tersebut meliputi pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, serta pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah. Evaluasi dan deskripsi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan Program Sekolah Hijau di sekolah tersebut kemudian dilanjutkan dengan mengkaji karakteristik fisik lingkungan sekolah. Karakteristik fisik yang dimaksud adalah variabel-variabel yang termasuk dalam indikator lingkungan hidup di dalam Konsep SWALIBA. Oleh karena kesesuaian lingkungan fisik sekolah dengan indikator lingkungan SWALIBA, selanjutnya sekolah direkomendasikan untuk mengembangkan Program Sekolah Hijau menjadi

Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA).

Secara lebih jelas gambaran kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian: Evaluasi Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai Kesiapan Menuju Rintisan SWALIBA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 tepatnya pada 13 Agustus - 17 Oktober 2014 di SMA Negeri 7 Purworejo yang beralamat di Jalan Ki Mangunsarkoro Nomor 1, Kabupaten Purworejo (peta dapat dilihat pada Lampiran 1).

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMA Negeri 7 Purworejo dari pimpinan sekolah, tenaga mengajar dan karyawan yang berjumlah 104 orang, maupun siswa yang tersebar ke dalam kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 853 siswa.

Tabel 3.1 Persebaran jumlah siswa SMA Negeri 7 Purworejo tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah siswa
X	284
XI	286
XII	283
Jumlah total	853

Sumber: Data Induk SMA Negeri 7 Purworejo tahun 2014/2015

C. Sampel dan Teknik Sampling

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *Stratified proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara berstrata dan proporsional dan secara acak (Sugiyono,2008:82). Menggunakan *Stratified sampling* karena sampel yang digunakan merupakan data berjenjang atau bertingkat yaitu siswa SMA Negeri 7 Purworejo kelas X, XI, dan XII. Lama siswa dalam mengikuti program Sekolah Hijau pada masing-masing tingkatan berbeda-beda, kelas X mengikuti Program Sekolah Hijau selama 1 tahun, kelas XI selama 2 tahun, kelas XII selama 3 tahun, dan guru selama 3 tahun atau lebih. Penggunaan *proportional sampling* agar dalam pengambilan sampel dari masing-masing kelas proporsional. Menggunakan *random sampling*

karena sampel yang diambil menggunakan sistem acak dengan menggunakan nomor absen atau daftar nama.

Mengingat populasinya cukup besar maka penentuan sampelnya didasarkan pada ketentuan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:134), yaitu sebagai berikut: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan ketentuan di atas maka diambil sampel kelas X, XI, XII, dan guru masing-masing sebanyak 10% dari populasi, maka untuk mencari persebaran sampel tersebut bisa dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Proporsi Jumlah Sampel Siswa dan Guru

No	Kelas	Jumlah	Proporsi sampel 10%
1.	X	284	28,4 dibulatkan menjadi 28 siswa
2.	XI	286	28,6 dibulatkan menjadi 29 siswa
3.	XII	283	28,3 dibulatkan menjadi 28 siswa
4.	Guru	74	7,4 dibulatkan menjadi 7 orang
Jumlah		927	85 siswa dan 7 guru/karyawan sebagai sampel

Sumber: Peneliti, 2014

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3 kelas dari seluruh jumlah kelas yang ada di SMA Negeri 7 Purworejo. Ketiga kelas tersebut

masing-masing mewakili tiap angkatan yaitu angkatan 2012, 2013, dan 2011. Penentuan sampel dilakukan secara acak (*random*) pada masing-masing kelas menggunakan daftar absen. Penentuan sampel secara acak juga diberlakukan untuk menentukan sampel guru menggunakan daftar nama yang diperoleh dari Tata Usaha.

D. Variabel Penelitian

Tindakan pimpinan sekolah, hambatan, partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau, serta evaluasi kondisi sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Secara lebih rinci variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan yang diterapkan oleh Pimpinan Sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan Program Sekolah Hijau. Kebijakan pimpinan sekolah yang dimaksud adalah:
 - a) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
 - b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
 - c) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
 - d) Pengembangan dan/atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan
2. Partisipasi guru dan siswa terhadap Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo. Indikator partisipasi tersebut adalah:

- a) Partisipasi berupa pikiran; partisipasi berupa ide dan pemikiran tentang program yang berhubungan dengan kebersihan, keasrian serta kelestarian lingkungan SMA Negeri 7 Purworejo.
 - b) Partisipasi berupa tenaga; partisipasi berupa keikutsertaan dalam setiap kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo.
 - c) Partisipasi berupa keahlian; berpartisipasi dengan memberikan keahliannya untuk mendukung jalannya Program Sekolah Hijau
 - d) Partisipasi berupa barang; berpartisipasi dengan menyumbangkan peralatan yang mendukung kebersihan dan keasrian lingkungan SMA Negeri 7 Purworejo.
 - e) Partisipasi berupa uang; berpartisipasi dengan menyumbangkan sejumlah uang untuk terlaksananya program Sekolah Hijau.
3. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau.
 4. Evaluasi Program Sekolah Hijau yang sesuai dengan konsep SWALIBA.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian, dengan adanya data itulah peneliti menganalisis untuk kemudian dibahas dan disimpulkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung di sekolah dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk tabel *checklist* untuk mengontrol objek yang diamati. Keadaan fisik sekolah yang diamati ialah sarana dan prasarana seperti *Green House*, Ruang Kelas, Rumah Kompos, sarana MCK, sanitasi dan lain sebagainya yang mendukung pelaksanaan Program Sekolah Hijau.

2. Angket/kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel partisipasi guru dan siswa dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau. Angket diberikan kepada responden berjumlah 85 siswa yang terdiri dari perwakilan kelas dengan jumlah 3-4 siswa untuk tiap kelasnya dan kepada 7 guru. Angket terdiri dari 29 soal dengan persebaran partisipasi berupa tenaga, pikiran, keahlian, barang dan uang. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup karena peneliti telah menyiapkan jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden, sehingga memudahkan responden untuk memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya sendiri. Alternatif jawaban dibagi menjadi 3 dengan tingkatan yang berbeda-beda dari tinggi, sedang dan rendah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber saat memperoleh data untuk mendukung penelitian ini, diantaranya data tentang pengelolaan lingkungan sekolah, penghargaan Adiwiyata dari Pemerintah Kabupaten Purworejo, dokumentasi kegiatan kelingkungan (penghijauan, pembuatan biopori, bersih kawasan, potisasi), anggaran sekolah untuk kegiatan Sekolah Hijau, hasil penugasan siswa tentang pengomposan, daftar nama guru dan siswa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yang di peroleh dari Tata Usaha SMA Negeri 7 Purworejo, dll. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui wujud kebijakan pimpinan sekolah serta perilaku guru dan siswa dalam melaksanakan program Sekolah Hijau serta upaya pelestarian lingkungan sekolah terutama di bidang pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi listrik dan pemanfaatan air.

4. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari Pimpinan Sekolah mengenai kebijakan yang telah diterapkan dalam pelaksanaan program Sekolah Hijau yang meliputi pembentukan panitia, kebijakan untuk siswa dan lain sebagainya yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian pertanyaan yang berfungsi sebagai pedoman wawancara. Sebagai alat pengontrolnya peneliti juga

menggunakan tabel *checklist* sebagai lembar pengembang wawancara agar mempermudah peneliti dalam mengembangkan dan meruntutkan pengambilan data wawancara. Wawancara juga peneliti gunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau yang peneliti tujukan kepada pemangku kebijakan Program Sekolah Hijau dan penanggungjawab pengelolaan sarana dan prasaranapendukung pelaksanaan Program Sekolah Hijau (dalam hal ini tukang kebun/penjaga sekolah) di SMA Negeri 7 Purworejo.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat lembar angket/kuesioner dengan menggunakan format 3 kategori bergradasi atau 3 opsi jawaban, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

2. Uji Coba Instrumen

Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu (Arikunto, 2007: 57). Uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui

informasi mengenai mutu instrumen yang digunakan terutama uji validitas dan reliabilitas.

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa gabungan dari kelas X, XI dan XII SMA Negeri 7 Purworejo. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2014. Berdasarkan data hasil uji coba kemudian dihitung validitas dan reliabilitas instrumen.

a) Validitas angket partisipasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas butir dihitung dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total, kriteria valid tidaknya suatu instrumen angket dibandingkan dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dapat dikatakan valid.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, dengan mengkorelasikan jumlah skor dengan skor total.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dan skor total

N = banyaknya subjek

ΣX = banyaknya butir soal

ΣY = jumlah total skor

ΣXY = jumlah perkalian skor butir dan skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir soal

Setelah diperoleh harga r_{xy} berikutnya dikonsultasikan dengan harga korelasi produk moment (r_{tabel}) dengan taraf kesalahan 5% atau taraf signifikan 95%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dianggap valid., sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir tersebut dianggap tidak valid.

Setelah dilakukan perhitungan data uji validitas, maka diperoleh hasil yang menunjukkan valid atau tidaknya butir soal yang digunakan dalam sebuah angket. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Partisipasi

No	Kriteria	No Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20,21,22,23, 24,25,27,28,29,30	29
2	Tidak Valid	26	1
Jumlah total soal			30

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam angket yang memiliki 30 butir soal, 29 diantaranya valid sedangkan 1 butir soal tidak valid sehingga tidak dapat digunakan.

Ketidakvalidan 1 item soal pada nomor 26 disebabkan oleh hasil rerata data yang timpang dengan item-item soal yang lain. Perhitungan validitas masing-masing butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapanpun alat ukur digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Arikunto, 2010:222). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rumus Alpha Cronbach* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya bukan 1 dan 0 atau soal bentuk uraian. Rumus yang dimaksud adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total (Arikunto, 1997:171)

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dapat dikatakan reliabel. Untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

σ_b^2 = varians tiap butir

X = jumlah skor

N = jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan data uji reliabilitas, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini reliable dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. Koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{11,43}{83,835} \right)$$

$$r_{11} = 0,893$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.361$, Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Variabel tingkat partisipasi guru dan siswa dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau diberikan skor sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi skor 3
2. Jawaban B diberi skor 2
3. Jawaban C diberi skor 1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Eksploratif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis frekuensi pada variabel partisipasi. Data yang telah diolah akan menghasilkan basis data dari variabel partisipasi yaitu berupa data kelompok distribusi frekuensi, dengan demikian tabel frekuensi tersebut dapat menjelaskan jumlah atau proporsi sampel pada variabel atau sub variabel partisipasi.

Data yang telah diolah akan menghasilkan basis data dari tiap-tiap variabel yaitu berupa data kelompok distribusi frekuensi persentase. Distribusi frekuensi adalah ringkasan dalam bentuk tabel dari sekelompok data yang menunjukkan frekuensi persentase bagi setiap kelas (Supranto,2000:63).

Untuk menentukan kriteria partisipasi siswa dan guru maka peneliti membagi kriteria partisipasi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan untuk variabel tingkat partisipasi yang terbagi atas partisipasi

berupa tenaga, partisipasi berupa pikiran (kesadaran), partisipasi berupa keahlian, partisipasi berupa barang, dan partisipasi berupa uang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

Skor maksimal = skor maksimal tiap item soal x jumlah item soal

Skor minimal = skor minimal tiap item soal x jumlah item soal

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

Panjang interval = rentang skor : jumlah kriteria

Berdasarkan total skor yang diperoleh, tingkat partisipasi guru dan siswa dalam Program Sekolah Hijau dibagi ke dalam 3 kelas yaitu tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkah perhitungan untuk variabel partisipasi adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan skor tertinggi
- b) Menetapkan skor terendah
- c) Rentang persentase
- d) Menetapkan interval kelas
- e) Kelas interval persentase

$$\text{Rumus : } k = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

K : Interval kelas i : Jumlah kelas

R : Range

f) Menetapkan jenjang kriteria rendah, sedang, atau tinggi.

Berikut merupakan contoh perhitungan untuk menentukan kelas interval untuk partisipasi siswa berupa tenaga.

a) Menentukan skor maksimum

$$= \text{skor maksimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 3 \times 10 = 30$$

b) Menentukan skor minimum

$$= \text{skor minimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 1 \times 10 = 10$$

c) Menghitung rentang nilai (*range*)

$$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 30 - 10 = 20$$

d) Menghitung kriteria

Kriteria dibagi menjadi 3 yaitu; rendah (1), sedang (2), tinggi (3).

e) Menghitung interval

$$\text{Interval} = \text{Rentang} : \text{banyaknya kriteria}$$

$$= 20 : 3 = 6,67$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka data dapat dituangkan dalam bentuk tabel seperti tabel 3.4

Tabel 3.4 Contoh Tabel Frekuensi Partisipasi Siswa Berupa Tenaga

No	Kelas interval (skor)	Kriteria	F	Mean	Mf
1.	10 – 16,67	Rendah	2	15,3	30,6
2.	16,67 – 23,34	Sedang	68	20	1360

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kebijakan serta tindakan yang telah diterapkan oleh pimpinan sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan Program Sekolah Hijau seluruhnya berpedoman pada indikator dan criteria yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Keseluruhan pelaksanaan/pengembangan/pengelolaan lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.
2. Tingkat partisipasi guru dan siswa terhadap pelaksanaan Program Sekolah Hijau terbagi dalam 5 jenis partisipasi. Partisipasi dalam

bentuk tenaga oleh guru masuk dalam kriteria tinggi sedangkan partisipasi oleh siswa masuk dalam kriteria sedang, partisipasi berupa pikiran kesadaran baik oleh guru maupun siswa masuk dalam kriteria tinggi, partisipasi dalam bentuk keahlian baik oleh guru maupun siswa masuk dalam kriteria tinggi, partisipasi dalam bentuk barang oleh guru masuk dalam kriteria sedang sedangkan partisipasi oleh siswa masuk dalam kriteria rendah, partisipasi dalam bentuk uang baik oleh guru maupun siswa masuk dalam kriteria sedang.

3. Hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan program Sekolah Hijau ialah masalah pendanaan. Permasalahan tersebut sudah diatasi oleh sekolah dengan mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dengan lingkungan sehingga masalah pendanaan dapat diminimalisir.
4. Sebagai persiapan sekolah dalam mengembangkan Program Sekolah Hijau menjadi Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana, kajian mengenai karakteristik sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA telah dilakukan pada indikator lingkungan hidup yang terbagi menjadi 7 variabel yakni udara dan cahaya, tumbuhan, sampah, air, energi, kesehatan dan budaya. Kesesuaian ketujuh variabel tersebut sangat mendukung untuk dikembangkannya konsep SWALIBA di SMA Negeri 7 Purworejo.

B. Saran

1. Koordinasi yang baik agar program yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik terutama mengenai sumber daya manusia sehingga menjadi sekolah yang dapat menginspirasi dan memotivasi sekolah lain untuk juga mengembangkan SWALIBA.
2. Meningkatkan program penyelenggaraan *workshop* atau sosialisasi atau pelatihan bertemakan lingkungan kepada masyarakat terbuka sehingga pemahaman tentang konsep sekolah berwawasan lingkungan dapat tersosialisasikan lebih luas.
3. Mengarahkan para siswa agar memiliki antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Program SWALIBA sehingga tingkat partisipasi guru dan siswa dapat seimbang. Selain itu, sekolah juga diharapkan bisa menjalin mitra kerja yang konsisten memfasilitasi dan mendukung sekolah terkait dengan pelaksanaan Program Swaliba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Syafri. 2008. *Alternatif Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Program Go Green School sebagai Antisipasi Dampak Pemanasan Global*. Makalah disajikan dalam prosiding Seminar Nasional, Pertemuan Ilmiah Tahunan XI IGI Tahun 2008 di Universitas Negeri Padang, 22-23 November. Sukabina Press.
- Hasanah, Nur. 2011. *Implementasi Program Green School pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal*. Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.
- <http://nedutaslingkungan.blogspot.com/p/konsep-green-school.html> Oleh LINA SUSANTI, S.Pd. diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- http://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/14063/3930. Ancaman Bencana di Jawa Tengah.doc. diakses pada tanggal 8 Desember 2014.
- IMAHAGI. Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana. *Sebuah Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan yang mampu hidup harmoni dengan Kondisi Alam Indonesia*. Booklet. Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia.
- Monalisa. 2013. *Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 24 Padang*. Jurnal Pendidikan Geografi Vol 1, No 01 (2013) UNP.

- Nanik Hidayati, Tukiman Taruna dan Purnaweni, Hartuti. 2013. *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*. Jurnal Ilmiah. Semarang: UNDIP.
- Nurfasani, Layla R. 2013. *Hubungan Antara Persepsi tentang Lingkungan Sekolah yang Sehat terhadap Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pembentukan Lingkungan Sekolah Sehat di SMP NEGERI 1 Mrebet*. Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paryadi, Sugeng. 2008. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*. Modul. Cianjur.
- Santoso, Kukuh. 2004. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikas, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyanto, Kukuh. 2011. *Partisipasi Siswa SMA Negeri 11 Semarang dalam Pelaksanaan Program Sekolah Hijau (Green School)*. Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.
- Worosuprojo, Suratman. 2009. *Merespon Perubahan Iklim Global Apresiasi Konsep Mitigasi dan Adaptasi*. dalam pidato pembukaan Seminar Nasional, Pertemuan Ilmiah Tahunan XI IGI tahun 2008 di Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 2
Daftar Responden Guru dan Siswa

1. Daftar Responden Guru

Responden	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jabatan
R 1	Drs. Bambang Hirusetyadi	L	Guru Bahasa Inggris
R 2	Dra. Asiyah	P	Guru Biologi
R 3	Much. Solichin, S.Pd.	L	Guru Penjasor
R 4	Akhid Lutfian, M.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris
R 5	Drs. Sugiyanto	L	Guru PKn
R 6	Dra. Eny Indarwati	P	Guru Sastra Indonesia
R 7	Dra. Achyatinah	P	Guru Sejarah

2. Daftar Responden Siswa

Responden	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kelas
R 1	Ferina Widyawati Ayu Silvi	P	X IBB
R 2	Gus Azhar Rahmadian Anuraga	L	X IBB
R 3	Handioza Hartono	L	X IBB
R 4	Iffa Maisun Putri Purnama	P	X MIA 1
R 5	Jesse Kenneth	L	X MIA 1
R 6	Afif Wahyu Wibowo	L	X MIA 1
R 7	Dinda Oktavia Endratno	P	X MIA 2
R 8	Galuh Alfian Effendi	L	X MIA 2
R 9	Meilita Tri Kurnia Dewi	P	X MIA 2
R 10	Fisabilla Radite Setyanur	P	X MIA 3
R 11	Jordan Danangjaya	L	X MIA 3
R 12	Nur Rochim	L	X MIA 3
R 13	Dhimas Herikusuma Wardana	L	X MIA 4

R 14	Ryan Wody Prawidasary	P	X MIA 4
R 15	Arif Rahman Hidayanto	L	X MIA 4
R 16	Kirom Malik Effendy	L	X MIA 5
R 17	Riantisya Amandha Pratidina	L	X MIA 5
R 18	Tiyo Bagas Saputro	L	X MIA 5
R 19	Dina Istiana	P	X IIS 1
R 20	Fauzan Abid Ramadhan Wibowo	L	X IIS 1
R 21	Melsa Adelia Maharani	P	X IIS 1
R 22	Achmad Fauzi	L	X IIS 2
R 23	Muhammad Arief Nurrohman	L	X IIS 2
R 24	Rizqi Riyadhotul Azizah	P	X IIS 3
R 25	Siwiati Tri Dewanti	P	X IIS 3
R 26	Alan Bagoes Rachmadi	L	XI IBB
R 27	Dhina Islami Sholihah	P	XI IBB
R 28	I Gusti Agung Laksmidangini	L	XI IBB
R 29	Putri Langen Endrayani	P	XI IBB
R 30	Fahmi Herawan Adi Prabowo	L	XI MIA 1
R 31	Maya Septiana	P	XI MIA 1
R 32	Yoga Yudiantara Saputra	L	XI MIA 1
R 33	Pramudita Galih Ristanti	P	XI MIA 2
R 34	Savitri Permata Bunda Pratiwi	P	XI MIA 2
R 35	Windy Hapsari	P	XI MIA 2
R 36	Abimantrana Drawina Prasida	L	XI MIA 3
R 37	Puput Fatikhah Nadzari	P	XI MIA 3
R 38	Zunita Wiji Wijayanti	P	XI MIA 3
R 39	Anandanto Wicaksono	L	XI MIA 4
R 40	Isnaini Dwi Yuniati	P	XI MIA 4
R 41	Raka Andinan Pratama	L	XI MIA 4
R 42	Brigita Kinari Ade Letelay	P	XI MIA 5
R 43	Herlina Pujianti	P	XI MIA 5
R 44	Ramadhani Patria Sekartami	P	XI MIA 5
R 45	Faham Wicaksono	L	XI MIA 6

R 46	Lidwina Adenta Kusumawardani	P	XI MIA 6
R 47	Pratama Danar Bagus Prasetyo	L	XI MIA 6
R 48	Dhian Asri Ningtyas	P	XI IIS 1
R 49	Fahmi Febrian Adiyasa	L	XI IIS 1
R 50	Ivana Febrianjani	P	XI IIS 1
R 51	Prescilia Anggareta Siahaan	P	XI IIS 2
R 52	Reza Adi Pratama	L	XI IIS 2
R 53	Syifa Annisa	P	XI IIS 2
R 54	Adhelina Maharani	P	XI IIS 3
R 55	Baradha Nugraha	L	XI IIS 3
R 56	Nikmaturohmah	P	XI IIS 3
R 57	Esti Husnul Hayati	P	XII BAHASA
R 58	Kartika Cahya Pertiwi	P	XII BAHASA
R 59	Thalia Ayu Rini	P	XII BAHASA
R 60	Ade Tri Widodo	L	XII IPA 1
R 61	Alfian Iskan	L	XII IPA 1
R 62	Yunita Kusuma Bintang	P	XII IPA 1
R 63	Luqman Hidayat	L	XII IPA 2
R 64	Martinus Afriano Cahyo Prasetyo	L	XII IPA 2
R 65	Saiful Hidayat	L	XII IPA 2
R 66	Erma Erfiana	P	XII IPA 3
R 67	Ria Noviana	P	XII IPA 3
R 68	Tommi Setiyo Widodo	L	XII IPA 3
R 69	Ajeng Laras Wulandari	P	XII IPA 4
R 70	Dhimas Fandhi Elfauzi	L	XII IPA 4
R 71	Megasari Wuryanie	P	XII IPA 4
R 72	Firman Tri Anggara	L	XII IPA 5
R 73	Muhammad Khurriy Dzunadhor	L	XII IPA 5
R 74	Nurul Dwi Larasati	P	XII IPA 5
R 75	Andy Pradana	L	XII IPA 6
R 76	Haidar Yusuf Al Hambra	L	XII IPA 6
R 77	Praditya Ariyadi	L	XII IPA 6
R 78	Fatmawati	P	XII IPS 1

R 79	Irma Safitri	P	XII IPS 1
R 80	Lulu Novita Sari	P	XII IPS 1
R 81	Bety Widayati	P	XII IPS 2
R 82	Miftahul Huda Setyabudi	L	XII IPS 2
R 83	Fadhila Hanasari	P	XII IPS 3
R 84	Rudi Wijayanto	L	XII IPS 3
R 85	Thalita Bela Amalia	P	XII IPS 3

Lampiran 3
Kisi-Kisi Soal Angket Partisipasi Guru dan Siswa dalam Program Sekolah Hijau di
SMA Negeri 7 Purworejo

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Partisipasi siswa dalam membentuk kesehatan lingkungan sekolah	1. Partisipasi berupa tenaga	10	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10
	2. Partisipasi berupa pikiran (kesadaran)	8	11,12, 13,14, 15,16, 17,18
	3. Partisipasi berupa keahlian	5	19,20, 21,22, 23
	4. Partisipasi berupa barang	4	24,25, 26,27
	5. Partisipasi berupa uang	3	28,29, 30
Jumlah		30	

Lampiran 4

**ANGKET PARTISIPASI GURU DALAM MEMBENTUK KESEHATAN DAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PROGRAM SEKOLAH
HIJAU DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Nama responden :

Jabatan di sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan tersebut dan jawablah sesuai dengan pengalaman Anda.
2. Cara menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai menurut Anda dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban alternatif yang tersedia.
3. Bila ada petunjuk atau kalimat yang kurang dipahami di dalam angket ini dapat Anda tanyakan langsung kepada peneliti.
4. Teliti kembali pekerjaan Anda, pastikan tidak ada nomor yang terlewat. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama Anda.

A. Partisipasi berupa tenaga

1. Mendampingi siswa dalam kegiatan Jumat Bersih dan Sehat di sekolah
 - a. Ya, selalu (4 kali dalam 1 bulan)
 - b. Ya, sering (2-3 kali dalam 1 bulan)
 - c. Kadang-kadang / tidak pernah
2. Mendampingi kegiatan bersih-bersih dalam lomba kebersihan kelas
 - a. Pernah, lebih dari 2 kali
 - b. Pernah, 1 kali

- c. Tidak pernah
3. Melaksanakan tugas piket yang jadwalnya sudah terbagi per guru setiap harinya
 - a. Ya, selalu (4 kali dalam 1 bulan)
 - b. Ya, sering (2-3 kali dalam 1 bulan)
 - c. Kadang-kadang/ Tidak pernah
 4. Membersihkan dan merapikan meja dari sampah di meja guru sesuai mengajar
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 5. Menanam pohon di lingkungan sekolah
 - a. Pernah, lebih dari 2 kali
 - b. Pernah, 1 kali
 - c. Tidak pernah
 6. Menyiram tanaman di sekitar sekolah
 - a. Pernah, lebih dari 2 kali
 - b. Pernah, 1 kali
 - c. Tidak pernah
 7. Terlibat dalam usaha pengolahan sampah di sekolah (dalam sebulan)
 - a. Pernah, lebih dari 4 kali
 - b. Pernah,2 - 3 kali
 - c. Pernah, 1 kali
 8. Mendampingi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah (dalam satu bulan)
 - a. Ya, 4 kali
 - b. Ya, 2-3 kali
 - c. Ya, 1 kali
 9. Mengadakan *outdoor study*/belajar di alam terbuka dalam menyampaikan materi pembelajaran

- a. Pernah, lebih dari 2 kali
- b. Pernah, 1 kali
- c. Tidak pernah

10. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi di daerah sekitar sekolah

- a. Pernah, lebih dari 2 kali
- b. Pernah, 1 kali
- c. Tidak pernah

B. Partisipasi berupa pikiran (kesadaran)

11. Menyumbang ide tentang pelaksanaan reboisasi di daerah sekitar sekolah

- a. Pernah, lebih dari 2 kali
- b. Pernah, 1 kali
- c. Tidak pernah

12. Memberikan saran tentang pengolahan sampah daun di sekolah menjadi pupuk

- a. Pernah, lebih dari sekali
- b. Pernah, 1 kali
- c. Tidak pernah

13. Buang air besar atau kecil di WC yang tersedia

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Tidak pernah

14. Menyiram kembali WC/toilet setelah digunakan

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Tidak pernah

15. Membuang sampah di tempat sampah

- a. Ya, selalu
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Tidak pernah

16. Membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya (organik/non organik)
- Ya, selalu
 - Ya, kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Mematikan lampu yang masih menyala di ruangan yang sedang tidak di gunakan
- Ya, selalu
 - Ya, kadang-kadang
 - Tidak pernah
18. Membersihkan kotoran yang menempel pada sepatu sebelum memasuki kelas
- Ya, selalu
 - Ya, kadang-kadang
 - Tidak pernah

C. Partisipasi berupa keahlian

19. Merapikan ruang laboratorium dan peralatan praktikum setelah digunakan
- Ya, selalu
 - Ya, terkadang
 - Tidak pernah
20. Menulis di majalah dinding sekolah atau karya ilmiah dengan topik menjaga kelestarian lingkungan sekolah agar tetap bersih, hijau, dan rindang
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah
21. Keikutsertaan dalam pameran dan lomba bertemakan lingkungan hidup
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah

22. Memberi contoh atau himbauan kepada siswa membuat barang-barang hasil daur ulang sampah plastik dari kantin
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah
23. Keikutsertaan dalam mendampingi lomba jelajah alam dalam ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Pecinta Alam, atau ekstrakurikuler yang lain
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah

D. Partisipasi berupa barang

24. Menyumbang peralatan kebersihan seperti sapu, kemoceng atau alat kebersihan yang lainnya
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah
25. Menyumbang tempat sampah untuk ditempatkan di kelas
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah
26. Menyumbang tanaman hias untuk ditanam di dalam pot sekolah
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali
 - Tidak pernah

E. Partisipasi berupa uang

27. Menyumbang sejumlah uang untuk membeli bibit pohon untuk ditanam di sekolah
- Pernah, lebih dari 2 kali
 - Pernah, 1 kali

- c. Tidak pernah
28. Menyumbang sejumlah uang untuk membeli peralatan kebersihan kelas (wali kelas)
- a. Pernah, lebih dari 2 kali
 - b. Pernah, 1 kali
 - c. Tidak pernah
29. Menyumbang sejumlah uang untuk membeli aksesoris/poster/slogan bertemakan sekolah hijau untuk ditempel di dinding kelas/sekolah
- a. Pernah, lebih dari 2 kali
 - b. Pernah, 1 kali
 - c. Tidak pernah

Lampiran 5

**ANGKET PARTISIPASI SISWA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN DAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PROGRAM SEKOLAH HIJAU DI
SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Nama responden :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

5. Bacalah pertanyaan-pertanyaan tersebut dan jawablah sesuai dengan pengalaman Anda.
 6. Cara menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai menurut Anda dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban alternatif yang tersedia.
 7. Bila ada petunjuk atau kalimat yang kurang dipahami di dalam angket ini dapat Anda tanyakan langsung kepada peneliti.
 8. Teliti kembali pekerjaan Anda, pastikan tidak ada nomor yang terlewat.
- Terimakasih atas bantuan dan kerjasama Anda.

A. Partisipasi berupa tenaga

30. Mengikuti kegiatan Jumat Bersih dan Sehat di sekolah
 - d. Ya, selalu (4 kali dalam 1 bulan)
 - e. Ya, sering (2-3 kali dalam 1 bulan)
 - f. Kadang-kadang / tidak pernah
31. Ikut melakukan bersih-bersih dalam lomba kebersihan kelas
 - d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
32. Melaksanakan tugas piket yang jadwalnya sudah terbagi per siswa setiap harinya
 - d. Ya, selalu (4 kali dalam 1 bulan)

- e. Ya, sering (2-3 kali dalam 1 bulan)
 - f. Kadang-kadang/ Tidak pernah
33. Membersihkan laci-laci meja dari sampah dalam pelaksanaan jadwal piket di kelas
- d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
34. Menanam pohon di lingkungan sekolah
- d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
35. Membantu menyiram tanaman di sekitar sekolah
- d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
36. Terlibat dalam usaha pengolahan sampah di sekolah (dalam sebulan)
- d. Pernah, lebih dari 4 kali
 - e. Pernah, 2 - 3 kali
 - f. Pernah, 1 kali
37. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah (dalam satu bulan)
- d. Ya, 4 kali
 - e. Ya, 2-3 kali
 - f. Ya, 1 kali
38. Mengikuti kegiatan *outdoor study*/belajar di alam terbuka yang diadakan oleh sekolah
- d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
39. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi di daerah sekitar sekolah
- d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah

B. Partisipasi berupa pikiran (kesadaran)

40. Menyumbang ide tentang pelaksanaan reboisasi di daerah sekitar sekolah
 - d. Pernah, lebih dari 2 kali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
41. Memberikan saran tentang pengolahan sampah daun di sekolah menjadi pupuk
 - d. Pernah, lebih dari sekali
 - e. Pernah, 1 kali
 - f. Tidak pernah
42. Buang air besar atau kecil di WC yang tersedia
 - d. Ya, selalu
 - e. Ya, kadang-kadang
 - f. Tidak pernah
43. Menyiram kembali WC/toilet setelah digunakan
 - d. Ya, selalu
 - e. Ya, kadang-kadang
 - f. Tidak pernah
44. Membuang sampah di tempat sampah
 - d. Ya, selalu
 - e. Ya, kadang-kadang
 - f. Tidak pernah
45. Membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya (organik/non organik)
 - d. Ya, selalu
 - e. Ya, kadang-kadang
 - f. Tidak pernah
46. Mematikan lampu yang masih menyala di kelas yang sedang tidak di gunakan
 - d. Ya, selalu
 - e. Ya, kadang-kadang
 - f. Tidak pernah
47. Membersihkan kotoran yang menempel pada sepatu sebelum memasuki kelas
 - d. Ya, selalu

- e. Ya, kadang-kadang
- f. Tidak pernah

C. Partisipasi berupa keahlian

48. Membersihkan ruang laboratorium dan peralatan praktikum setelah digunakan

- d. Ya, selalu
- e. Ya, terkadang
- f. Tidak pernah

49. Menulis di majalah dinding sekolah dengan topik menjaga kelestarian lingkungan sekolah agar tetap bersih, hijau, dan rindang

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

50. Keikutsertaan dalam pameran dan lomba bertemakan lingkungan hidup

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

51. Membuat barang-barang hasil daur ulang sampah plastik dari kantin

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

52. Keikutsertaan dalam lomba jelajah alam dalam ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Pecinta Alam, atau ekstrakurikuler yang lain

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

D. Partisipasi berupa barang

53. Menyumbang peralatan kebersihan seperti sapu, kemoceng atau alat kebersihan yang lainnya

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

54. Menyumbang tempat sampah untuk ditempatkan di kelas

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

55. Menyumbang tanaman hias untuk ditanam di dalam pot sekolah

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

E. Partisipasi berupa uang

56. Menyumbang sejumlah uang untuk membeli bibit pohon untuk ditanam di sekolah

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

57. Menyumbang sejumlah uang untuk membeli peralatan kebersihan kelas

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

58. Menyumbang sejumlah uang untuk membeli aksesoris/poster/slogan bertemakan sekolah hijau untuk ditempel di dinding kelas

- d. Pernah, lebih dari 2 kali
- e. Pernah, 1 kali
- f. Tidak pernah

Lampiran 6
Pedoman Wawancara untuk Pimpinan Sekolah

1. Kebijakan apa yang Bapak tentukan untuk mensukseskan pelaksanaan Program Sekolah Hijau yang merupakan bentuk dari sekolah Adiwiyata ?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Hijau sejauh ini ?
3. Apakah sudah terbentuk tim khusus sebagai coordinator program ?
4. Kebijakan/tindakan seperti apa yang sekolah terapkan dalam menanamkan dan mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup ?
5. Bagaimana upaya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di bidang pendidikan lingkungan hidup (tenaga didik, sarpras) ?
6. Bagaimana cara untuk mengupayakan penghematan sumber daya alam di lingkungan sekolah ?
7. Adakah kebijakan tertentu yang dimaksudkan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat ?
8. Bagaimana pendanaan bagi kegiatan yangterkait dengan masalah lingkungan hidup ?
9. Bagaimana pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya yang diterapkan dalam proses belajar mengajar ?
10. Bagaimana pengembangan pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tterhadap lingkungan hidup ?

11. Apa saja yang sekolah terapkan dalam pengembangan pendidikan berbasis partisipatif baik di dalam maupun di luar kawasan sekolah ?
12. Bagaimana pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup ?
13. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau? Jika ada, bagaimana sekolah dapat mengatasi hambatan tersebut ?

Lampiran 7

Lembar Pengembang Wawancara Kebijakan Pimpinan Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Hijau

Bidang	Sub bidang	Pelaksanaan	
		Sdh	Blm
1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan	<p>a. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan</p> <p>b. Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup</p> <p>c. Kebijakan peningkatan SDM di bidang pendidikan lingkungan hidup</p> <p>d. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumberdaya alam</p> <p>e. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat</p> <p>f. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait</p>		

	dengan masalah lingkungan hidup		
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran b. Penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya d. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. 		
3. Pengembangan berbasis partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang 		

	<p>lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.</p> <p>b. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p> <p>c. Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah</p>		
<p>4. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah</p>	<p>a. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup</p> <p>b. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah</p> <p>c. Pengehematan sumberdaya alam (air, listrik) dan ATK.</p>		

	<p>d. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat</p> <p>e. Pengembangan sistem pengelolaan sampah</p>		
--	---	--	--

Lampiran 8
Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket

A. Validitas

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria :

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	67	1	4489	67
2	2	67	4	4489	134
3	1	68	1	4624	68
4	2	64	4	4096	128
5	2	61	4	3721	122
6	2	69	4	4761	138
7	1	50	1	2500	50
8	2	59	4	3481	118
9	2	54	4	2916	108
10	2	56	4	3136	112
11	2	59	4	3481	118
12	2	55	4	3025	110
13	2	48	4	2304	96
14	1	51	1	2601	51
15	1	59	1	3481	59
16	2	54	4	2916	108
17	2	59	4	3481	118
18	2	62	4	3844	124
19	1	60	1	3600	60
20	1	59	1	3481	59
21	3	63	9	3969	189
22	2	83	4	6889	166
23	1	43	1	1849	43
24	2	48	4	2304	96

25	2	69	4	4761	138
26	3	77	9	5929	231
27	1	45	1	2025	45
28	3	68	9	4624	204
29	2	69	4	4761	138
30	2	69	4	4761	138
Σ	54	1815	108	244726	573

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{30 \times 573 - (54)(1815)}{\sqrt{\{30 \times 108 - (54)^2\} \{30 \times 244726 - (1815)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,421$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka angket No. 1 tersebut valid

B. Reliabilitas

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliable

Perhitungan :

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{4}{30}$$

$$= 84,234$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{85 - \frac{54}{30}}{30} = 0,37$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{181 - \frac{78}{30}}{30} = 0,32$$

$$\sigma_{b30}^2 = \frac{106 - \frac{54}{30}}{30} = 0,65$$

$$\Sigma\sigma_b^2 = 11,33$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{11,33}{84,234} \right)$$

$$r_{11} = 0,895$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.361$, Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

Lampiran 10
Hasil angket partisipasi Guru dan Siswa dalam Program Sekolah Hijau berdasarkan jenis partisipasinya

1. Partisipasi Guru

a. Partisipasi Berupa Tenaga

Respon-den	partisipasi berupa tenaga										Jum-lah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	3	1	3	1	1	3	3	20	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	25	Tinggi
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	23	Sedang
5	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	24	Tinggi
6	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	24	Tinggi
7	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	24	Tinggi

b. Partisipasi berupa pikiran

Respon-den	partisipasi berupa pikiran (kesadaran)								jumla-h	Katego-ri
	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	2	2	3	3	3	3	2	3	21	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	2	3	3	3	3	3	2	3	22	Tinggi
5	3	3	3	3	3	3	3	2	23	Tinggi
6	2	3	3	3	3	3	2	3	22	Tinggi
7	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Tinggi

c. Partisipasi berupa keahlian

Respon-den	partisipasi berupa keahlian					jumlah	Kategori
	19	20	21	22	23		
1	3	1	1	2	3	10	Sedang
2	3	3	2	3	3	14	Tinggi
3	3	2	3	3	2	13	Tinggi

4	3	3	2	3	3	14	Tinggi
5	3	2	2	3	3	13	Tinggi
6	3	1	1	3	3	11	Sedang
7	3	1	2	2	2	10	Sedang

d. Partisipasi berupa barang

Respon- den	Partisipasi berupa barang			<i>jumlah</i>	Kategori
	24	25	27		
1	2	1	1	4	Rendah
2	3	3	3	9	Tinggi
3	3	2	3	8	Tinggi
4	2	2	2	6	Sedang
5	3	2	3	8	Tinggi
6	2	1	3	6	Sedang
7	2	1	1	4	Rendah

e. Partisipasi berupa uang

Respon- den	Partisipasi berupa uang			<i>jumlah</i>	Kategori
	28	29	30		
1	1	2	2	5	Rendah
2	3	3	3	9	Tinggi
3	3	2	2	7	Sedang
4	3	3	2	8	Tinggi
5	3	2	2	7	Sedang
6	2	2	2	6	Sedang
7	2	2	2	6	Sedang

2. Partisipasi Siswa

a. Partisipasi berupa tenaga

respon- den	partisipasi berupa tenaga									jumlah	Kategori
	1	2	3	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	24	Tinggi
2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	20	Sedang

3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	21	Sedang
4	2	2	3	2	1	2	3	3	2	20	Sedang
5	2	3	3	2	1	1	3	3	2	20	Sedang
6	2	2	2	1	3	3	1	3	3	20	Sedang
7	1	3	2	1	3	1	3	2	1	17	Sedang
8	2	3	2	2	2	1	3	2	2	19	Sedang
9	2	2	2	1	2	1	3	2	2	17	Sedang
10	2	2	2	2	1	1	3	3	2	18	Sedang
11	2	2	2	2	1	3	3	2	1	18	Sedang
12	2	2	3	2	1	1	3	2	2	18	Sedang
13	2	2	2	1	1	1	3	2	1	15	Rendah
14	1	3	1	1	2	1	3	2	1	15	Rendah
15	1	3	2	2	2	2	3	2	2	19	Sedang
16	2	2	3	1	3	1	3	2	1	18	Sedang
17	2	3	3	2	1	1	3	3	1	19	Sedang
18	2	3	2	2	2	2	3	3	1	20	Sedang
19	1	3	3	2	1	3	3	2	2	20	Sedang
20	1	3	3	2	1	2	3	3	2	20	Sedang
21	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24	Tinggi
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25	Tinggi
23	2	3	3	2	1	2	3	2	1	19	Sedang
24	2	3	3	2	1	2	3	3	1	20	Sedang
25	2	2	2	2	1	2	3	3	3	20	Sedang
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	Tinggi
27	2	2	3	2	2	2	3	2	2	20	Sedang
28	3	3	3	2	2	1	3	2	2	21	Sedang
29	2	3	3	2	1	1	3	2	2	19	Sedang
30	2	3	2	2	2	2	3	3	2	21	Sedang
31	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24	Tinggi
32	1	3	3	1	3	2	3	3	2	21	Sedang
33	2	3	3	1	2	1	3	3	2	20	Sedang
34	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	Tinggi
35	2	3	3	2	2	1	3	3	2	21	Sedang

36	2	3	3	2	1	1	3	3	2	20	Sedang
37	2	2	3	3	3	2	3	2	3	23	Sedang
38	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24	Tinggi
39	2	3	3	3	2	3	3	3	2	24	Tinggi
40	2	2	3	2	2	1	3	3	2	20	Sedang
41	2	3	3	2	1	2	3	3	2	21	Sedang
42	2	3	3	2	2	2	3	3	2	22	Sedang
43	2	2	3	3	2	1	2	2	2	19	Sedang
44	2	3	2	2	3	3	3	3	2	23	Sedang
45	2	3	3	2	2	2	3	2	2	21	Sedang
46	1	3	3	2	2	2	3	2	2	20	Sedang
47	2	3	3	1	2	1	3	3	1	19	Sedang
48	1	3	2	3	1	2	3	3	2	20	Sedang
49	1	1	3	2	1	1	3	3	3	18	Sedang
50	2	3	3	1	1	3	3	2	2	20	Sedang
51	2	3	3	2	2	1	3	3	2	21	Sedang
52	1	3	3	1	3	2	3	3	2	21	Sedang
53	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24	Tinggi
54	2	3	3	2	1	3	3	3	2	22	Sedang
55	1	3	3	2	3	3	3	2	2	22	Sedang
56	2	3	3	1	3	3	3	3	2	23	Sedang
57	1	3	3	2	3	2	3	2	2	21	Sedang
58	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24	Tinggi
59	1	2	3	3	1	3	3	3	2	21	Sedang
60	2	3	3	1	2	2	3	2	2	20	Sedang
61	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24	Tinggi
62	2	3	2	1	2	2	3	3	2	20	Sedang
63	1	3	3	1	2	2	3	3	2	20	Sedang
64	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	Sedang
65	1	3	2	1	1	1	3	3	2	17	Sedang
66	2	3	2	1	1	1	3	3	2	18	Sedang
67	2	3	2	1	2	3	3	2	2	20	Sedang
68	2	3	2	1	2	3	3	3	2	21	Sedang

69	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24	Tinggi
70	2	3	3	2	1	2	3	3	2	21	Sedang
71	2	2	2	3	3	2	3	2	3	22	Sedang
72	2	3	2	1	1	1	3	3	2	18	Sedang
73	2	3	3	3	2	3	3	3	2	24	Tinggi
74	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24	Tinggi
75	2	3	2	1	2	1	3	2	2	18	Sedang
76	1	3	2	1	1	2	3	2	2	17	Sedang
77	2	3	2	1	1	2	3	2	2	18	Sedang
78	2	3	2	1	1	2	3	2	2	18	Sedang
79	2	3	2	3	2	3	3	3	3	24	Tinggi
80	2	3	2	2	2	2	3	2	2	20	Sedang
81	2	3	2	2	2	2	3	2	2	20	Sedang
82	2	1	3	3	3	1	3	2	2	20	Sedang
83	1	3	2	1	1	2	3	3	2	18	Sedang
84	2	3	1	1	2	3	3	2	2	19	Sedang
85	2	2	2	1	2	2	3	3	2	19	Sedang

b. Partisipasi Berupa Pikiran (Kesadaran)

Respon- den	Partisipasi Berupa Pikiran (Kesadaran)								<i>jumlah</i>	Kategori
	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	2	2	2	3	3	3	3	3	21	Tinggi
2	1	1	3	3	3	3	3	3	20	Tinggi
3	2	2	3	3	3	2	2	2	19	Tinggi
4	1	1	2	3	3	3	3	3	19	Tinggi
5	1	1	2	3	2	2	2	3	16	Sedang
6	1	2	2	3	3	3	3	3	20	Tinggi
7	1	1	3	3	2	2	3	2	17	Sedang
8	1	1	3	3	3	3	2	2	18	Sedang
9	1	2	2	3	3	3	3	2	19	Tinggi
10	1	2	3	3	3	3	2	2	19	Tinggi
11	1	1	2	3	3	2	2	2	16	Sedang
12	1	1	2	3	3	2	2	3	17	Sedang

13	1	1	3	3	3	2	1	2	16	Sedang
14	1	1	3	3	2	2	2	3	17	Sedang
15	1	1	3	3	2	2	2	2	16	Sedang
16	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
17	1	2	3	3	3	2	3	2	19	Tinggi
18	1	2	3	3	3	2	2	2	18	Sedang
19	1	2	2	3	3	2	2	3	18	Sedang
20	1	1	3	3	3	3	2	2	18	Sedang
21	2	1	2	3	3	3	3	3	20	Tinggi
22	3	3	3	3	2	2	2	3	21	Tinggi
23	1	2	3	3	2	2	2	2	17	Sedang
24	1	1	2	3	2	2	2	1	14	Sedang
25	1	2	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
26	2	3	3	3	3	3	2	2	21	Tinggi
27	1	1	3	3	3	2	3	2	18	Sedang
28	2	2	3	3	3	3	2	3	21	Tinggi
29	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
30	1	1	3	3	3	3	3	3	20	Tinggi
31	1	1	3	3	3	2	3	3	19	Tinggi
32	1	1	2	3	3	2	2	2	16	Sedang
33	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
34	2	2	3	3	3	3	3	3	22	Tinggi
35	2	1	3	3	3	3	2	2	19	Tinggi
36	1	2	3	3	2	3	2	3	19	Tinggi
37	2	1	3	3	3	2	3	2	19	Tinggi
38	1	2	3	3	3	2	2	3	19	Tinggi
39	2	2	2	3	3	3	2	3	20	Tinggi
40	1	1	3	3	3	3	2	2	18	Sedang
41	1	1	3	3	3	3	3	3	20	Tinggi
42	1	2	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
43	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
44	1	1	2	3	3	2	2	2	16	Sedang
45	1	1	3	3	3	3	2	2	18	Sedang
46	1	2	3	3	3	2	3	2	19	Tinggi
47	1	2	3	3	2	3	2	2	18	Sedang
48	1	1	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
49	1	1	3	3	3	2	3	3	19	Tinggi

50	1	1	3	3	3	3	3	2	19	Tinggi
51	1	1	3	3	3	2	2	2	17	Sedang
52	2	1	3	3	3	3	3	2	20	Tinggi
53	2	2	2	3	3	3	2	3	20	Tinggi
54	1	1	3	3	3	3	3	2	19	Tinggi
55	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
56	1	1	3	3	3	2	3	2	18	Sedang
57	3	3	2	3	3	2	2	2	20	Tinggi
58	3	2	2	3	3	3	2	2	20	Tinggi
59	1	3	3	3	3	2	3	3	21	Tinggi
60	2	1	3	3	3	2	2	2	18	Sedang
61	2	1	2	3	3	2	2	2	17	Sedang
62	2	2	2	3	3	3	2	3	20	Tinggi
63	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
64	1	1	3	3	3	2	3	3	19	Tinggi
65	1	1	3	3	3	2	2	2	17	Sedang
66	1	1	3	3	3	2	2	2	17	Sedang
67	1	2	2	3	3	2	2	2	17	Sedang
68	1	1	2	3	3	2	2	2	16	Sedang
69	2	2	3	3	3	3	2	3	21	Tinggi
70	2	1	3	3	3	3	2	3	20	Tinggi
71	2	1	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
72	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
73	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
74	1	1	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
75	1	2	3	3	3	2	2	3	19	Tinggi
76	1	1	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
77	1	2	2	3	3	3	3	2	19	Tinggi
78	1	2	3	3	3	2	3	2	19	Tinggi
79	1	1	3	3	3	3	3	3	20	Tinggi
80	1	1	3	3	3	3	3	3	20	Tinggi
81	1	1	3	3	3	3	3	3	20	Tinggi
82	1	1	3	3	3	3	2	3	19	Tinggi
83	2	1	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
84	1	1	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
85	1	1	2	3	3	2	2	2	16	Sedang

c. Partisipasi berupa keahlian

responden	partisipasi berupa keahlian					jumlah	Kategori
	19	20	21	22	23		
1	3	1	2	3	3	12	Tinggi
2	3	1	3	2	3	12	Tinggi
3	2	2	2	3	3	12	Tinggi
4	3	1	1	2	3	10	Sedang
5	3	1	1	2	2	9	Sedang
6	3	2	3	2	2	12	Tinggi
7	1	2	2	2	2	9	Sedang
8	2	2	1	2	2	9	Sedang
9	2	2	2	2	1	9	Sedang
10	3	2	1	1	2	9	Sedang
11	2	2	2	3	3	12	Tinggi
12	2	1	2	2	3	10	Sedang
13	2	2	2	2	2	10	Sedang
14	1	2	3	2	2	10	Sedang
15	1	2	3	2	3	11	Sedang
16	2	2	3	2	3	12	Tinggi
17	2	2	2	2	3	11	Sedang
18	3	1	2	2	2	10	Sedang
19	3	2	2	2	3	12	Tinggi
20	3	2	3	3	2	13	Tinggi
21	2	2	3	2	2	11	Sedang
22	3	3	2	3	3	14	Tinggi
23	3	2	2	3	3	13	Tinggi
24	3	1	2	2	3	11	Sedang
25	3	2	2	3	3	13	Tinggi
26	3	2	3	3	3	14	Tinggi
27	2	1	2	2	2	9	Sedang
28	3	2	2	2	3	12	Tinggi
29	2	1	3	3	2	11	Sedang
30	2	1	2	2	3	10	Sedang
31	3	1	2	1	3	10	Sedang
32	2	2	3	2	2	11	Sedang
33	3	2	1	3	2	11	Sedang
34	3	1	1	3	3	11	Sedang

35	3	1	2	2	3	11	Sedang
36	3	1	2	1	3	10	Sedang
37	1	1	2	2	3	9	Sedang
38	2	2	3	1	1	9	Sedang
39	2	1	1	2	3	9	Sedang
40	3	2	1	2	2	10	Sedang
41	3	3	1	2	3	12	Tinggi
42	3	1	1	2	3	10	Sedang
43	1	1	2	3	2	9	Sedang
44	1	1	3	2	3	10	Sedang
45	1	1	2	2	3	9	Sedang
46	3	1	3	3	2	12	Tinggi
47	3	2	2	2	3	12	Tinggi
48	2	2	1	2	2	9	Sedang
49	3	2	2	2	3	12	Tinggi
50	2	2	3	2	3	12	Tinggi
51	2	2	3	2	3	12	Tinggi
52	3	1	1	2	2	9	Sedang
53	3	1	1	3	3	11	Sedang
54	2	2	2	3	2	11	Sedang
55	2	2	1	3	2	10	Sedang
56	2	1	1	2	3	9	Sedang
57	2	2	1	3	1	9	Sedang
58	2	2	1	3	3	11	Sedang
59	2	2	1	2	3	10	Sedang
60	3	1	2	2	2	10	Sedang
61	2	1	3	3	3	12	Tinggi
62	2	1	2	3	3	11	Sedang
63	2	1	1	3	3	10	Sedang
64	2	2	3	2	3	12	Tinggi
65	2	1	1	3	2	9	Sedang
66	2	1	2	3	2	10	Sedang
67	2	2	1	2	2	9	Sedang
68	3	1	3	1	1	9	Sedang
69	2	1	3	3	3	12	Tinggi
70	2	2	3	2	1	10	Sedang
71	2	2	2	2	3	11	Sedang
72	3	2	1	2	3	11	Sedang

73	3	2	2	2	1	10	Sedang
74	3	1	3	2	1	10	Sedang
75	3	2	2	1	2	10	Sedang
76	3	1	1	1	3	9	Sedang
77	3	1	1	2	3	10	Sedang
78	2	1	1	2	3	9	Sedang
79	1	1	3	2	2	9	Sedang
80	1	1	2	3	3	10	Sedang
81	1	1	2	3	3	10	Sedang
82	3	1	1	1	3	9	Sedang
83	3	1	2	2	1	9	Sedang
84	2	1	2	2	2	9	Sedang
85	1	2	1	2	3	9	Sedang

d. Partisipasi berupa barang

respon den	partisipasi berupa barang			<i>jumlah</i>	Katego ri
	24	25	27		
1	2	2	2	6	Sedang
2	2	2	2	6	Sedang
3	2	2	2	6	Sedang
4	1	3	1	5	Rendah
5	1	3	2	6	Sedang
6	3	2	3	8	Tinggi
7	1	3	1	5	Rendah
8	2	2	1	5	Rendah
9	1	1	1	3	Rendah
10	2	3	1	6	Sedang
11	2	2	1	5	Rendah
12	1	1	1	3	Rendah
13	1	3	1	5	Rendah
14	1	3	1	5	Rendah
15	2	3	2	7	Sedang
16	1	2	1	4	Rendah
17	2	3	1	6	Sedang
18	2	3	2	7	Sedang
19	3	1	2	6	Sedang
20	2	1	3	6	Sedang

21	3	1	3	7	Sedang
22	3	2	3	8	Tinggi
23	3	2	1	6	Sedang
24	3	1	2	6	Sedang
25	2	3	1	6	Sedang
26	2	2	3	7	Sedang
27	3	1	3	7	Sedang
28	2	1	1	4	Rendah
29	3	2	3	8	Tinggi
30	2	2	1	5	Rendah
31	3	1	3	7	Sedang
32	2	3	2	7	Sedang
33	3	2	1	6	Sedang
34	2	3	2	7	Sedang
35	1	1	1	3	Rendah
36	3	2	1	6	Sedang
37	2	1	1	4	Rendah
38	1	1	2	4	Rendah
39	1	1	1	3	Rendah
40	2	1	1	4	Rendah
41	2	1	1	4	Rendah
42	1	1	2	4	Rendah
43	1	1	1	3	Rendah
44	2	2	1	5	Rendah
45	2	1	1	4	Rendah
46	2	1	1	4	Rendah
47	3	1	1	5	Rendah
48	1	1	1	3	Rendah
49	1	1	1	3	Rendah
50	1	1	1	3	Rendah
51	1	1	1	3	Rendah
52	2	2	2	6	Sedang
53	1	2	2	5	Rendah
54	1	2	1	4	Rendah
55	1	2	2	5	Rendah
56	1	1	1	3	Rendah
57	1	2	2	5	Rendah
58	1	2	2	5	Rendah

59	3	2	1	6	Sedang
60	2	2	1	5	Rendah
61	1	2	2	5	Rendah
62	1	1	1	3	Rendah
63	3	3	2	8	Tinggi
64	2	1	2	5	Rendah
65	1	1	1	3	Rendah
66	1	1	1	3	Rendah
67	2	1	1	4	Rendah
68	1	1	1	3	Rendah
69	2	3	2	7	Sedang
70	1	1	1	3	Rendah
71	3	2	2	7	Sedang
72	2	1	1	4	Rendah
73	2	1	1	4	Rendah
74	1	1	1	3	Rendah
75	2	1	2	5	Rendah
76	2	1	2	5	Rendah
77	2	1	1	4	Rendah
78	1	2	1	4	Rendah
79	3	1	1	5	Rendah
80	3	2	2	7	Sedang
81	3	2	2	7	Sedang
82	2	1	2	5	Rendah
83	2	1	2	5	Rendah
84	1	1	2	4	Rendah
85	1	1	1	3	Rendah

e. Partisipasi berupa uang

respon nden	partisipasi berupa uang			jumlah	Kategori
	28	29	30		
1	2	2	2	6	Sedang
2	2	2	1	5	Rendah
3	3	3	2	8	Tinggi
4	2	3	3	8	Tinggi
5	2	3	3	8	Tinggi
6	3	3	3	9	Tinggi

7	2	3	3	8	Tinggi
8	3	2	1	6	Sedang
9	2	3	2	7	Sedang
10	2	2	3	7	Sedang
11	3	2	3	8	Tinggi
12	2	2	2	6	Sedang
13	2	3	1	6	Sedang
14	2	2	1	5	Rendah
15	2	3	2	7	Sedang
16	2	3	3	8	Tinggi
17	2	3	2	7	Sedang
18	3	3	2	8	Tinggi
19	2	3	1	6	Sedang
20	2	3	1	6	Sedang
21	2	3	1	6	Sedang
22	3	3	3	9	Tinggi
23	2	2	1	5	Rendah
24	2	2	1	5	Rendah
25	3	3	3	9	Tinggi
26	2	3	2	7	Sedang
27	2	2	1	5	Rendah
28	2	3	2	7	Sedang
29	2	3	1	6	Sedang
30	3	3	3	9	Tinggi
31	3	3	3	9	Tinggi
32	2	3	3	8	Tinggi
33	1	2	1	4	Rendah
34	2	3	3	8	Tinggi
35	2	3	3	8	Tinggi
36	2	2	1	5	Rendah
37	3	3	1	7	Sedang
38	3	1	2	6	Sedang
39	2	3	3	8	Tinggi
40	1	3	1	5	Rendah
41	2	3	3	8	Tinggi
42	2	3	2	7	Sedang
43	2	3	1	6	Sedang
44	2	2	1	5	Rendah

45	3	3	1	7	Sedang
46	3	2	1	6	Sedang
47	2	3	3	8	Tinggi
48	2	2	1	5	Rendah
49	3	3	3	9	Tinggi
50	1	3	1	5	Rendah
51	2	1	3	6	Sedang
52	2	3	1	6	Sedang
53	2	3	1	6	Sedang
54	3	3	2	8	Tinggi
55	3	3	3	9	Tinggi
56	2	3	1	6	Sedang
57	3	3	3	9	Tinggi
58	3	3	3	9	Tinggi
59	3	1	3	7	Sedang
60	2	2	1	5	Rendah
61	2	3	1	6	Sedang
62	2	3	1	6	Sedang
63	2	3	1	6	Sedang
64	2	2	1	5	Rendah
65	2	3	1	6	Sedang
66	2	2	3	7	Sedang
67	2	3	1	6	Sedang
68	2	3	1	6	Sedang
69	3	3	3	9	Tinggi
70	2	2	2	6	Sedang
71	3	3	2	8	Tinggi
72	2	3	2	7	Sedang
73	2	3	1	6	Sedang
74	2	3	2	7	Sedang
75	2	2	1	5	Rendah
76	2	2	2	6	Sedang
77	2	2	1	5	Rendah
78	2	2	2	6	Sedang
79	3	3	3	9	Tinggi
80	3	3	1	7	Sedang
81	2	3	1	6	Sedang
82	2	2	1	5	Rendah

83	2	3	1	6	Sedang
84	3	3	1	7	Sedang
85	2	2	2	6	Sedang

Lampiran 11

Langkah-langkah Penghitungan Data Variabel Partisipasi

1. Menentukan parameter partisipasi berupa tenaga

Menentukan parameter partisipasi berupa tenaga dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Menentukan skor maksimum

= skor maksimal tiap ítem soal x jumlah ítem soal

$$= 3 \times 10 = 30$$

b) Menentukan skor minimum

= skor minimal tiap ítem soal x jumlah ítem soal

$$= 1 \times 10 = 10$$

c) Menghitung rentang nilai (*range*)

= Skor maksimal - skor minimal

$$= 30 - 10 = 20$$

d) Menghitung kriteria

Kriteria dibagi menjadi 3 yaitu; rendah (1), sedang (2), tinggi (3).

e) Menghitung interval

Interval = Rentang : banyaknya kriteria

$$= 20 : 3 = 6,67$$

Tabel Klasifikasi Partisipasi Guru dan Siswa Berupa Tenaga dalam Program Sekolah Hijau

No	Kelas interval (skor)	Kriteria	F		Mean	Mf	
			Guru	Siswa		Guru	Siswa
1.	10 – 16,67	Rendah	0	2	15,3	0	30,6
2.	16,67 – 23,34	Sedang	2	68	20	40	1360
3.	23,35 – 30	Tinggi	5	15	26,67	133,35	400
Jumlah			7	85		173,35	1790,6
Rata-rata						24,76	21,06
Kriteria						Tinggi	Sedang

2. Menentukan parameter partisipasi berupa pikiran

Menentukan parameter partisipasi berupa pikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Menentukan skor maksimum

$$= \text{skor maksimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 3 \times 8 = 24$$

b) Menentukan skor minimum

$$= \text{skor minimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 1 \times 8 = 8$$

c) Menghitung rentang nilai (*range*)

$$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 24 - 8 = 16$$

d) Menghitung kriteria

Kriteria dibagi menjadi 3 yaitu; rendah (1), sedang (2), tinggi (3).

e) Menghitung interval

$$\text{Interval} = \text{Rentang} : \text{banyaknya kriteria}$$

$$= 16 : 3 = 5,33$$

Tabel Klasifikasi Partisipasi Guru dan Siswa Berupa Pikiran/Kesadaran dalam Program Sekolah Hijau

No	Kelas interval (skor)	Kriteria	F		Mean	Mf	
			Guru	Siswa		Guru	Siswa
1.	8 – 13,33	Rendah	0	0	10,66	0	0
2.	13,34 – 18,66	Sedang	0	33	16	0	528
3.	18,67 – 24	Tinggi	7	52	21,28	148,96	1106,56
Jumlah			7	85		148,96	1634,56
Rata-rata						21,28	19,23
Kriteria						Tinggi	Tinggi

3. Menentukan parameter partisipasi berupa keahlian

Menentukan parameter partisipasi berupa tenaga dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Menentukan skor maksimum

$$= \text{skor maksimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 3 \times 5 = 15$$

b) Menentukan skor minimum

$$= \text{skor minimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 1 \times 5 = 5$$

c) Menghitung rentang nilai (*range*)

$$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 15 - 5 = 10$$

d) Menghitung kriteria

Kriteria dibagi menjadi 3 yaitu; rendah (1), sedang (2), tinggi (3).

e) Menghitung interval

$$\text{Interval} = \text{Rentang} : \text{banyaknya kriteria}$$

$$= 10 : 3 = 3,33$$

Tabel Klasifikasi Partisipasi Guru dan Siswa Berupa Keahlian dalam Program Sekolah Hijau

No	Kelas interval (skor)	Kriteria	F		Mean	Mf	
			Guru	Siswa		Guru	Siswa
1.	5 – 8,33	Rendah	0	0	6,66	0	0
2.	8,34 – 11,66	Sedang	3	35	10	30	350
3.	11,67 – 15	Tinggi	4	53	13,33	53,32	706,49
Jumlah			7	85		83,32	1056,49
Rata-rata						11,90	12,42
Kriteria						Tinggi	Tinggi

4. Menentukan parameter partisipasi berupa barang

Menentukan parameter partisipasi berupa tenaga dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Menentukan skor maksimum

$$= \text{skor maksimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 3 \times 3 = 9$$

b) Menentukan skor minimum

$$= \text{skor minimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 1 \times 3 = 3$$

c) Menghitung rentang nilai (*range*)

$$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 9 - 3 = 6$$

d) Menghitung kriteria

Kriteria dibagi menjadi 3 yaitu; rendah (1), sedang (2), tinggi (3).

e) Menghitung interval

$$\text{Interval} = \text{Rentang} : \text{banyaknya kriteria}$$

$$= 6 : 3 = 2$$

Tabel Klasifikasi Partisipasi Guru dan Siswa Berupa Barang dalam Program Sekolah Hijau

No	Kelas interval (skor)	Kriteria	F		Mean	Mf	
			Guru	Siswa		Guru	Siswa
1.	3 – 5,67	Rendah	2	56	4,33	8,66	242,48
2.	5,68 – 7,34	Sedang	2	25	6,51	13,02	162,75
3.	7,35 – 9	Tinggi	3	4	8,17	24,51	32,68
Jumlah			7	85		46,19	437,91
Rata-rata						6,60	5,15
Kriteria						Sedang	Rendah

5. Menentukan parameter partisipasi berupa uang

Menentukan parameter partisipasi berupa tenaga dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Menentukan skor maksimum

$$= \text{skor maksimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 3 \times 3 = 9$$

b) Menentukan skor minimum

$$= \text{skor minimal tiap ítem soal} \times \text{jumlah ítem soal}$$

$$= 1 \times 3 = 3$$

c) Menghitung rentang nilai (*range*)

$$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 9 - 3 = 6$$

d) Menghitung kriteria

Kriteria dibagi menjadi 3 yaitu; rendah (1), sedang (2), tinggi (3).

e) Menghitung interval

$$\text{Interval} = \text{Rentang} : \text{banyaknya kriteria}$$

$$= 6 : 3 = 2$$

Tabel Frekuensi Tingkat Partisipasi Guru dan Siswa Berupa Uang dalam Program Sekolah Hijau

No	Kelas interval (skor)	Kriteria	F		Mean	Mf	
			Guru	Siswa		Guru	Siswa
1.	3 – 5	Rendah	1	26	4	4	104
2.	6 – 7	Sedang	4	35	6,5	26	227,5
3.	8 – 9	Tinggi	2	24	8,5	17	204
Jumlah			7	85		47	535,5
Rata-rata						6,71	6,3
Kriteria						Sedang	Sedang